

Warta

PERTANIAN

VOLUME XXX/EDISI JUNI 2021

Menuju Kedaulatan Pangan



LUAR BIASA,

RI JADI ANGGOTA

DEWAN

FAO

PBB Akui Kinerja Pertanian Indonesia

PENGARAH:

Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian

PENANGGUNG JAWAB:

Kepala Biro Humas
dan Informasi Publik

PENYUNTING:

Drh. Moch. Arief Cahyono, M.Si

REDAKSI PELAKSANA:

Abiyadun, SE, MM

ANGGOTA REDAKSI:

Dra. Ria Satiti

Imam Santoso, SE

Alice Raga Dewi, S.Sos

Hendrayani Yacub, S.Sos

Makmur, SE



Isi diluar tanggungjawab percetakan

Dilarang mengutip tanpa izin

Majalah Warta Pertanian

Salam Redaksi

PENGAKUAN DI MATA INTERNASIONAL

SEJAK 1948, Indonesia sudah bergabung dengan Food and Agriculture Organization (FAO) atau Badan Pangan Dunia. Sejak itu pula, RI telah menjabat sebagai Anggota Dewan FAO selama beberapa periode antara lain 1955-1964, 1967-2000, 2003-2014, 2015-2018, dan 2020-2021.

Nah dalam Sidang ke-42 Konferensi FAO yang diselenggarakan secara virtual pada 14-18 Juni 2021, Indonesia kembali terpilih sebagai Anggota Dewan FAO untuk Periode 2021-2024 mewakili wilayah Asia.



Indonesia terpilih menjadi wakil Kelompok Regional Asia bersama lima negara Asia lainnya antara lain Bangladesh, China, Jepang, Filipina, dan Korea Selatan. Total anggota yang ada saat ini jumlahnya mencapai 49 anggota dengan komposisi perwakilan regional Afrika (12), Asia (9), Eropa (10), Amerika Latin dan Karibia (9), Near East (6), Amerika Utara (2) dan Southwest Pacific (1).

Dengan terpilihnya Indonesia Anggota Dewan FAO menandakan pengakuan atas kinerja positif sektor pertanian Indonesia di mata internasional. Terpilihnya Indonesia juga menjadi kado istimewa bagi masyarakat dalam peringatan Hari Krida Pertanian (HKP) pada 21 Juni 2021.

Program pembangunan sektor pertanian di bawah arahan Presiden Joko Widodo terus membuah hasil positif. Kinerja dan kontribusinya terhadap pemulihan ekonomi sangat baik dan terjaga.

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) berharap program pertanian Indonesia mampu mewarnai kebijakan pertanian dunia. Menginspirasi bagi negara lain dan berperan dalam menyediakan pangan masyarakat dunia.

Prioritas pembangunan pertanian Indonesia ke depan juga harus memprioritaskan penumbuhan regenerasi petani muda sebagai tulang punggung peningkatan produksi nasional sebagai bentengnya ketahanan pangan global.

Dengan penguatan SDM (sumberdaya manusia) dan regenerasi petani dalam pembangunan kelembagaan lokal, sehingga memiliki implikasi pada penumbuhan daya saing dari sisi kualitas produk dan sustainabilitas produksi yang berdimensi korporasi. Terlebih dalam menguatkan daya saing regional dan global.

Selain itu, posisi Indonesia dalam memperkuat pangan dunia sangatlah penting, terutama dalam mentransfer teknologi dan digitalisasi yang terus berkembang. Dengan begitu, maka pembangunan pertanian nasional akan lebih baik dan lebih merata.

Sementara itu, konsistennya nilai tukar petani (NTP) dan nilai tukar usaha pertanian (NTUP) yang tinggi menjadi bukti sektor pertanian di tengah Pandemi Covid-19 selalu bertumbuh. Kebijakan dan intervensi Kementan dari hulu hingga hilir membuah hasil yang positif.

Ini berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat NTP dan NTUP naik signifikan dibandingkan bulan sebelumnya. NTP Mei 2021 disebut meningkat 0,44 persen menjadi 103,39, sedangkan NTUP meningkat 0,48 persen menjadi 104,04 persen. Kenaikan NTP disebabkan kenaikan indeks harga yang diterima petani nasional, mencapai 0,66 persen.

Di samping itu, nilai ekspor hasil pertanian selama Januari-Mei 2021 juga mengalami lonjakan tinggi, yakni sebesar 13,39 persen. Kenaikan terjadi karena subsektor tanaman obat, sarang burung walet dan produk olahan lainya seperti rempah dan kopi mengalami kenaikan permintaan. (*)



5



16



21



39



41

4

Pada Sidang ke-42 Konferensi Food and Agriculture Organization (FAO) atau Badan Pangan Dunia yang diselenggarakan secara virtual pada 14-18 Juni 2021, Indonesia kembali terpilih sebagai Anggota Dewan FAO 2021-2024.

8

Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat nilai tukar petani (NTP) dan nilai tukar usaha pertanian (NTUP) naik signifikan dibandingkan bulan sebelumnya.

18

Anggaran Kementerian Pertanian (Kementan) selama ini telah termanfaatkan dengan baik. Realisasi produksi sejumlah komoditas pangan utama pada 2020 mengalami peningkatan, bahkan melampaui target.

26

Nilai ekspor hasil pertanian selama Januari-Mei 2021 mengalami lonjakan tinggi, yakni sebesar 13,39 persen. Demikian yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS).

32

Untuk kelima kalinya secara berturut-turut Kementerian Pertanian (Kementan) meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada 2021.

40

Petani muda atau milenial diminta menerapkan teknologi smartfarming dalam pengembangan budidaya pertanian.

49

Stabilisasi pasokan dan harga jagung pakan terus diupayakan Kementerian Pertanian (Kementan) melalui subsidi distribusi jagung untuk pakan bagi para peternak layer kecil dan mandiri di wilayah Solo Raya, Jawa Tengah.



LUAR BIASA, RI JADI ANGGOTA DEWAN FAO

PBB Akui Kinerja Pertanian Indonesia



Pertanian kita dinilai tumbuh luar biasa oleh FAO dalam beberapa waktu terakhir. Sektor pertanian Indonesia telah memberikan kontribusi dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang positif. Maka penunjukan sebagai anggota Dewan ini, kami nilai sebagai kepercayaan yang luar biasa,”

Syahrul Yasin Limpo

Menteri Pertanian RI

PADA Sidang ke-42 Konferensi Food and Agriculture Organization (FAO) atau Badan Pangan Dunia yang diselenggarakan secara virtual pada 14-18 Juni 2021, Indonesia kembali terpilih sebagai Anggota Dewan FAO 2021-2024.

Indonesia terpilih menjadi wakil Kelompok Regional Asia bersama lima negara Asia lainnya antara lain Bangladesh, China, Jepang, Filipina, dan Korea Selatan. Total anggota yang ada saat ini jumlahnya mencapai 49 anggota dengan komposisi perwakilan regional Afrika (12), Asia (9), Eropa (10), Amerika Latin dan Karibia (9), Near East (6), Amerika Utara (2) dan Southwest Pacific (1).

Indonesia sendiri bergabung dengan FAO sejak 1948 dan telah menjabat sebagai Anggota Dewan FAO selama periode 1955-1964, 1967-2000, 2003-2014, 2015-2018, dan 2020-2021.

Sebagai Anggota Dewan FAO 2021-2024, Indonesia dapat berperan secara aktif mewarnai berbagai kebijakan di FAO, khususnya yang terkait dalam pencapaian Sustainable Development Goals atau Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030, transformasi sistem pangan berkelanjutan, dan pengawalan kerja sama teknis melalui platform Hand-in-Hand Initiative (HIHI) yang dapat disinergikan dengan Indonesia melalui Kerjasama Selatan Selatan dan Triangular.

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) bersyukur dan memberikan apresiasi atas kepercayaan yang diberikan FAO. Ini bermakna pengakuan atas kinerja positif sektor pertanian Indonesia. “Pertanian kita dinilai tumbuh luar biasa oleh FAO (Perserikatan Bangsa-Bangsa/PBB, red) dalam beberapa waktu terakhir. Sektor pertanian Indonesia telah memberikan kontribusi dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang positif. Maka penunjukan sebagai anggota Dewan ini, kami nilai sebagai kepercayaan yang luar biasa,” paparnya.

Lebih lanjut Mentan menyebutkan, program pembangunan sektor pertanian dibawah arahan Presiden Joko Widodo, terus

Indonesia mendapat kepercayaan dari Food and Agriculture Organization (FAO) atau Badan Pangan Dunia untuk menjadi Anggota Dewan FAO mewakili Asia Periode 2021-2024. Semua pihak mengapresiasi amanah yang diberikan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di sektor pertanian itu kepada Indonesia.



membuahkan hasil positif. Kinerja dan kontribusinya terhadap pemulihan ekonomi sangat baik dan terjaga.

"Kita berharap program pertanian Indonesia, mampu mewarnai kebijakan pertanian dunia. Menginspirasi bagi negara lain, dan kita berperan dalam menyediakan pangan masyarakat dunia," katanya.

Dalam Sidang ke-42 Konferensi FAO, Mentan selaku Ketua Delegasi Indonesia dalam pernyataannya pada debat umum yang bertemakan 'Transformasi Sistem Pangan Pertanian: dari Strategi ke Aksi', menyoroti pentingnya upaya berkelanjutan untuk transformasi menuju sistem pertanian pangan yang lebih inklusif, tangguh, dan berkelanjutan.

Transformasi sistem pertanian pangan di Indonesia telah dilakukan dengan mengedepankan prinsip berorientasi lokal, kolaboratif, transformatif, tangguh, dan berkelanjutan.

"Komitmen Indonesia untuk terus bekerja sama dengan FAO dan Anggotanya, termasuk melalui Kerja sama Selatan-Selatan dan Triangular. Secara khusus, penguatan kolaborasi menjadi sangat penting dalam penanganan dampak Covid-19 terhadap sistem pangan dan pertanian," ujar SYL.

Terpilihnya Indonesia menjadi Anggota Dewan FAO juga menjadi kado istimewa bagi masyarakat dalam peringatan Hari Krida Pertanian (HKP) pada 21 Juni 2021. "Sektor pertanian Indonesia telah memberikan kontribusi dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang positif. Maka penunjukan sebagai anggota dewan ini, kami nilai sebagai kepercayaan yang luar biasa," ungkap Mentan di Jakarta, Senin (21/6/2021).

Indonesia, lanjut SYL, memiliki potensi sumberdaya pertanian yang sangat berlimpah. Bukan hanya untuk memproduksi kebutuhan bahan pangan tapi juga



berkontribusi bagi pemulihan ekonomi nasional.

“Di momen yang sangat berarti ini, saya mengajak seluruh komponen pelaku pertanian agar berupaya sekuat tenaga bekerja keras memberikan darma baktinya bagi negeri ini,” ujarnya.

HKP pada 2021 menurutnya menjadi titik balik bagi masyarakat pertanian untuk kembali membaca sejarah bahwa pertanian Indonesia memiliki tradisi dan nilai-nilai luhur. “Kita memiliki berbagai bentuk kearifan lokal, yang merupakan tradisi yang harus dilestarikan dan dikembangkan serta diwariskan kepada generasi selanjutnya, yaitu gotong royong dan saling bekerja sama. Dua hal tersebut adalah motornya sektor pertanian untuk menggerakkan perekonomian nasional,” kata Mentan.

Dengan potensi pertanian dan kekuatan rakyat yang sangat besar tersebut, pria yang biasa dipanggil Komandan meyakini bahwa Pertanian Maju, Mandiri, Modern, Petani Sejahtera akan terwujud.

Direktur Jenderal (Dirjen) FAO Dr Qu Dongyu menyampaikan apresiasi atas berbagai perkembangan dan pembangunan sektor pertanian tersebut. Pertanian Indonesia sejauh ini mampu menjaga ketahanan pangan dan gizi serta berkontribusi besar terhadap pengentasan kemiskinan. “Kami apresiasi karena pertanian di Indonesia tumbuh secara pesat,” ujarnya dalam keterangan yang diterima pada Senin (21/6/2021).

Dongyu mengatakan, perwakilan Indonesia pada Dewan FAO sangatlah penting, terutama dalam menguatkan Badan eksekutif FAO yang memiliki kekuasaan tertinggi dalam perumusan dan penentuan strategi, kebijakan, dan anggaran organisasi untuk mengatasi berbagai permasalahan dan tantangan di bidang pertanian. “Khususnya di masa Pandemi



Covid-19," tandasnya.

Di samping itu, FAO juga menghargai adanya keselarasan antara prioritas pemerintah Indonesia dalam sistem pangan dan pertanian dengan kerangka kerja strategis FAO yang saat ini memfokuskan pada four betters.

"Sekali lagi, kami percaya bahwa kiprah Indonesia dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan, nutrisi, dan pembangunan pertanian berkelanjutan sudah berjakan dengan baik," katanya.

Pakar ketahanan pangan dari Universitas Brawijaya (UB) Malang, Jawa Timur (Jatim) Dr Sujarwo menyampaikan selamat sekaligus apresiasi setinggi-tingginya atas terpilihnya Indonesia sebagai Anggota Dewan FAO yang mewakili Asia pada periode 2021-2024.

Menurut dia, kepercayaan tersebut adalah bukti bahwa pertanian Indonesia terus mengalami perkembangan secara baik. "Selamat kepada Indonesia bahwa dibawah kepemimpinan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo Badan Pangan Dunia (FAO) menjadikan Indonesia sebagai anggota Dewan FAO untuk mewakili Asia. Ini merupakan kepercayaan yang harus dijawab dengan kontribusi positif dalam pembangunan pertanian dan penguatan sistem pangan nasional yang dapat disharingkan ke dunia," ujar Sujarwo, Senin (21/6/2021).

Dengan begitu, lanjut dia, prioritas pembangunan pertanian Indonesia ke depan harus memprioritaskan penumbuhan regenerasi petani muda sebagai tulang punggung peningkatan produksi nasional sebagai bentengnya ketahanan pangan global.

"Kuatkan SDM (sumberdaya manusia) dan regenerasi petani dalam pembangunan kelembagaan lokal sehingga memiliki implikasi pada penumbuhan daya saing dari sisi kualitas produk dan sustainabilitas produksi yang berdimensi korporasi. Terlebih dalam menguatkan daya saing regional dan global," katanya.

Sebagaimana yang pernah disampaikan Mentan

Syahrul, kolaborasi pembangunan pertanian menjadi sangat penting untuk menguatkan inovasi dalam mendorong kemandirian petani terhadap pencapaian sustainable agriculture dan peran-peran penting sektor pertanian lainnya. "Sekali lagi selamat dan sukses terus untuk semua karya Pak Menteri dalam membangun pertanian Indonesia menuju kemajuannya," ujarnya.

Guru Besar Institut Pertanian Bogor (IPB) Profesor Muhamad Firdaus mengapresiasi terpilihnya Indonesia sebagai Anggota Dewan pada Badan Pangan Dunia atau Food and Agriculture Organization (FAO) mewakili Asia. Menurutnya, kepercayaan ini adalah prestasi yang luar biasa, sekaligus kebanggaan bagi bangsa Indonesia.

"Terpilihnya Indonesia menurut saya suatu prestasi dan kebanggaan bagi Indonesia, karena kita dalam sejarahnya pernah punya posisi yang sangat penting ini, namun sudah lama sekali, yaitu pada zaman Orba (Orde Baru)," ujar Firdaus pada Rabu (23/6/2021).

Dia mengatakan, dengan posisi tersebut, maka ke depan, Indonesia berpeluang besar memberi masukan kongkrit dalam mengembangkan pertanian global. Disisi lain, Indonesia juga bisa berkontribusi langsung pada aspek perbaikan data pertanian.

"Aspek perbaikan itu meliputi metode pengukuran food waste, inovasi pertanian rakyat, dan berbagai lesson learned, serta show cases yang sudah ada di Indonesia dalam digitalisasi pertanian," katanya.

Menurut Firdaus, posisi Indonesia dalam memperkuat pangan dunia sangatlah penting, terutama dalam mentransfer teknologi dan digitalisasi yang terus berkembang. Dengan begitu, maka pembangunan pertanian nasional akan lebih baik dan lebih merata.

"Untuk kepentingan nasional posisi ini penting karena sebagai organisasi pangan dunia tentunya akan dapat dimanfaatkan Indonesia untuk transfer teknologi dan model kebijakan pembangunan pertanian secara lebih baik," tandasnya. **(tim humas)**



PERTANIAN KIAN

TANGGUH, PETANI

SEJAHTERA



SEMENTARA itu, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat nilai tukar petani (NTP) dan nilai tukar usaha pertanian (NTUP) naik signifikan dibandingkan bulan sebelumnya. NTP Mei 2021 disebut meningkat 0,44 persen menjadi 103,39, sedangkan NTUP meningkat 0,48 persen menjadi 104,04 persen.

Kenaikan NTP disebabkan kenaikan indeks harga yang diterima petani nasional, mencapai 0,66 persen. "Kenaikan tersebut lebih tinggi dibandingkan indeks harga yang dibayar petani sebesar 0,21 persen," sebut Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Setianto dalam jumpa pers virtual, Rabu (02/06/2021) siang.

Kenaikan NTP nasional pun didukung oleh kenaikan NTP sejumlah subsektor, antara lain tanaman pangan. "Untuk tanaman pangan, NTP meningkat sebesar 0,63 persen," ungkap Setianto.

Peningkatan NTP tanaman pangan, disebutnya, turut dipengaruhi sejumlah komoditas strategis, yaitu jagung, gabah, kacang tanah, dan ketela pohon. Performa komoditas-komoditas tersebut tergambar dari kenaikan indeks harga yang diterima oleh petani

tanaman pangan yang mencapai 0,84 persen.

Selain tanaman pangan, subsektor perkebunan masih menjadi penyumbang terbesar kenaikan NTP. Tercatat, kenaikan NTP perkebunan mencapai 1,05 persen. "Peningkatan NTP perkebunan dipengaruhi performa komoditas kelapa sawit, karet, cengkeh, kopi, kelapa, palawija, pinang, dan kakao," jelas Setianto.

Sementara itu, NTP peternakan juga turut mengalami kenaikan sebesar 0,85 persen. Menurut Setianto, kenaikan indeks harga yang diterima petani mencapai 1,15 persen, lebih tinggi dari kenaikan indeks harga yang dibayar petani. Komoditas-komoditas yang memengaruhi kenaikan NTP peternakan antara lain sapi otong, ayam ras petelor, kerbau, babi, dan biri-biri.

Peningkatan NTP juga turut diikuti oleh peningkatan NTUP. Sama seperti NTP, peningkatan NTUP turut dipicu oleh kinerja positif NTUP subsektor tanaman pangan, perkebunan rakyat, dan peternakan yang masing-masing meningkat sebanyak 0,66, 1,07, dan 0,75.

Sementara itu, harga gabah Mei 2021 juga menunjukkan pergerakan yang positif. Setelah pada

bulan sebelumnya turun sebesar 2,51 persen, pada bulan Mei ini, harga gabah kering panen (GKP) di tingkat panen mengalami peningkatan sebanyak 2,87 persen. Padahal harga beras di tingkat eceran turun sebesar 0,14 persen. "Saat ini tercatat harga rata-rata gabah kering panen di tingkat petani berada di angka Rp4.398 per kilogram," ujar Setianto.

Dihubungi terpisah, Kepala Biro Humas dan Informasi Publik Kementerian Pertanian (Kementan) Kuntoro Boga Andri menyebutkan peningkatan harga gabah di tingkat petani turut menjadi variabel pendongkrak peningkatan NTP Nasional Mei 2021.

"Pada Mei sebagian wilayah masih panen raya. Jadi kenaikan harga gabah ini merupakan sesuatu yang positif bagi para petani kita karena harga gabah masih bisa terjaga dengan baik," ujar Kuntoro.

Pada April 2021, harga gabah di tingkat petani memang sempat mengalami penurunan sebanyak 2,51 persen. Kondisi tersebut disikapi pemerintah dengan menggiatkan gerakan serapan gabah di berbagai sentra produksi.

"Gerakan serap gabah dan pengendalian harga di tingkat petani dilakukan sinergis oleh Kementan bersama Bulog, BUMN klaster pangan, dan pemerintah daerah. Sinergi tersebut terus dilakukan secara maksimal agar mampu menjaga harga gabah di tingkat petani dan mencegah turunnya NTP lebih dalam. Jadi capaian bulan Mei ini tak bisa dilepaskan dari kerja keras banyak pihak," sebutnya.

Kuntoro mengatakan, fenomena NTP dan NTUP ini menjadi indikator kesejahteraan petani membaik, dan konsisten. Bila pada tahun-tahun yang lalu, kebiasaan data NTP dan NTUP trennya menurun pada pertengahan tahun.

"Pada 2020 lalu, nilai NTP hanya 99,47 dan menjadi titik terendah. Nilai di bawah 100 ini biasanya bertahan hingga Agustus. Namun pada 2021 ini nilainya cenderung linier dan tinggi di atas 102 sejak Oktober 2020," jelasnya.

Sedangkan untuk NTUP, curva kenaikan juga terjadi dari bulan ke bulan. Misalnya untuk Maret 2020 angkanya hanya sebesar 102,90, sedangkan pada Maret 2021 mencapai 103,87. Demikian juga dengan angka pada April 2020 yang hanya 101,13, sedangkan April 2021 naik 103,54.

"Dan sekarang angka NTUP di Bulan Mei 2021 mencapai 104,04 atau lebih tinggi dibanding Mei 2020 yang hanya 100,16," katanya.

Kuntoro menyebut konsistennya nilai NTP dan NTUP yang tinggi, menjadi bukti sektor pertanian di tengah Pandemi Covid-19 selalu bertumbuh. Kebijakan dan intervensi Kementan dari hulu hingga hilir membuahkan hasil yang positif. Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul

Yasin Limpo (SYL) mendukung kebijakan dengan menjaga keseimbangan intervensi hulu dan hilir.

"Pemerintah menjaga di hulu dengan penyediaan bibit dan alsintan yang tepat. Sedangkan di hilir kebijakan stabilisasi stok dan harga, dimainkan dengan baik di lapangan," lanjutnya.

Intervensi ini dilakukan pemerintah agar petani terjaga semangatnya untuk terus menyediakan pangan bagi 273 juta rakyat Indonesia. Begitu pula, dukungan kuat dari seluruh Pemda dan pelaku usaha yang bergerak di sektor pertanian.

"Capaian yang sangat membanggakan karena dari bulan ke bulan NTP dan NTUP dimana sepanjang 2021 terus melesat. Ini pertanda baik bagi indikator kesejahteraan petani," katanya.

Ketua Prodi Doktoral Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan Sekolah Pascasarjana Universitas Gajah Mada (UGM) Subejo menyambut baik NTP dan NTUP pada Mei 2021 yang meningkat 0,44 persen dan 0,48 persen.

Menurut Subejo, kenaikan tersebut merupakan kado istimewa bagi kesejahteraan petani sekaligus angin segar terhadap optimisme baru pada sektor pertanian dibawah pimpinan Syahrul Yasin Limpo (SYL). Apalagi, kenaikan NTP dan NTUP terjadi secara konsisten sejak Oktober 2020.

"Capaian NTP dan NTUP ini harus terus dijaga dan didukung dengan berbagai kebijakan dan program yang relevan sehingga tetap stabil bahkan dapat

Ayam & Telur 2021 Annual Convention Center (IICC) - Bogor, K



meningkat lebih tajam lagi. Dengan begitu, saya percaya pertanian dibawah Pak Menteri (SYL) dapat mengangkat kesejahteraan petani sebagai garda depan pembangunan pertanian dan penyediaan berbagai bahan pangan akan membaik,” ujarnya, Kamis (3/6/2021).

Menurut Subejo, jika kenaikan NTP dan NTUP dapat dipertahankan secara baik, maka ke depan sektor pertanian akan memiliki efek yang lebih luas yaitu mengurangi angka pengangguran dan mengurangi angka kemiskinan, terutama masyarakat di perdesaan.

Akademisi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten Dr Asih Mulyaningsih mengapresiasi rangkaian positif nilai curva NTP dan NTUP pertanian yang meningkat dari waktu ke waktu. Menurutnya, rangkaian positif tersebut menunjukkan bahwa perlahan tapi pasti kesejahteraan petani mulai membaik.

“Saya bahagia karena daya beli petani pada Mei 2021 naik dibandingkan bulan sebelumnya. Kemudian saya juga mengapresiasi karena berdasarkan ukuran NTP dan NTUP kesejahteraan petani meningkat,” ujar Asih, Jumat (4/6/2021).

Direktur Eksekutif Indef Ahmad Tauhid mengapresiasi tumbuhnya curva positif NTP dan NTUP tahun ini. Kenaikan tersebut sedikit banyaknya ditunjang oleh subsektor perkebunan, terutama harga CPO dunia yang berada diatas rata-rata sejak tiga bulan terakhir.



“Saya melihat kenaikan ini sebagai tanda positif bagi petani secara umum yang ditunjang subsektor perkebunan sebagai akibat kenaikan harga CPO yang tinggi dalam tiga bulan terakhir,” ujar Tauhid, Kamis (3/6/2021).

Meski demikian, lanjut dia, pemerintah perlu memberi perhatian khusus kepada petani tanaman pangan serta petani ternak yang meski terjadi kenaikan di bulan ini, namun NTP-nya masih di bawah 100. “Artinya tidak cukup baik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Saya kira ini yang perlu diperhatikan,” katanya.

Di tempat terpisah, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengapresiasi kinerja sektor pertanian selama masa pandemi. Ketika sektor lain terdampak, pertanian disebutnya justru mengalami pertumbuhan positif.

“Di masa pandemi ini, pertanian semakin tangguh. Kinerja ekspor pertanian terus meningkat, berkontribusi sebesar tiga persen dari keseluruhan ekspor Indonesia,” ungkapnya saat menghadiri kegiatan Silaturahmi Peternak dan Kampanye Konsumsi Ayam dan Telur 2021 di IPB Internasional Convention Center, Bogor, Kamis (3/6/2021) siang.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kinerja ekspor pertanian memang semakin mentereng. Sepanjang 2020, ekspor pertanian Indonesia telah mencapai Rp451,8 triliun, naik 15,79 persen dari periode sebelumnya, yaitu Rp390,16 triliun.

Terkhusus perunggasan rakyat, Airlangga menyebutkan pemerintah akan terus mendukung pengembangan korporasi untuk meningkatkan kinerjanya. Ia mengapresiasi langkah Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yang akan memberikan bantuan sarana produksi (saprodi) budidaya jagung kepada Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (PINSAR).

“Kerja sama Kementan - PINSAR dalam membudidayakan jagung di lahan seluas 1.000 hektare ini ke depannya harus bisa direplikasi. Apalagi jagung merupakan bahan utama pakan unggas,” sebutnya.

Para pelaku industri unggas rakyat saat ini menghadapi tantangan fluktuasi harga pakan hingga bibit ayam. Airlangga mengharapkan demand dan supply bisa seimbang, sehingga harga pun menjadi normal.

“Untuk itu, dibutuhkan langkah-langkah khusus, seperti penggunaan benih jagung rendah aflatoksin yang terbukti baik untuk bahan pakan, modernisasi peternakan rakyat, dan meningkatkan akses pembiayaan,” tuturnya.

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) menyatakan, pihaknya akan mendukung korporasi industri unggas rakyat. Para pelaku industri unggas



rakyat diharapkan dapat membuat perencanaan bisnis yang matang berdasarkan metodologi yang kuat.

“Dalam industri, tentunya harus dipikirkan hulu hingga hilirnya. Ada pengolahan awal dan akhir. Harus juga dipikirkan pasarnya. Salah satu bentuk korporasi dalam industri unggas adalah memproduksi jagung sendiri. Jadi para peternak tidak lagi perlu tergantung dengan pasokan dari luar,” ungkap Syahrul.

Anggota Komisi IV DPR RI, Abdullah Tuasikal mengapresiasi capaian Kementan yang berhasil menumbuhkembangkan sektor pertanian hingga 2,59 persen pada triwulan 1 2021.

Di samping itu, lanjut dia, DPR juga mengapresiasi meningkatnya nilai ekspor produk pertanian serta meningkatnya daya serap program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang selama ini menjadi modal terhadap bengkaknya pertanian Indonesia.

“Capaian ini saya harapkan tetap terjaga dan perlu ditingkatkan lagi kedepannya. Namun di sisi lain saya kira perlu juga didukung dengan program dan anggaran

yang memadai,” ujar Tuasikal dalam Rapat Kerja bersama Mentan Syahrul di Gedung Parlemen Jakarta, Senin (21/6/2021).

Menurut Tuasikal, program di Kementan selama ini sudah berjalan dengan baik, terutama yang berkaitan dengan alat mesin pertanian dan bantuan berbagai benih unggul berkuakitas. Ada juga bantuan 1.000 desa sapi yang dinilai tepat karena menumbuhkan ekonomi suatu desa.

“Menurut saya bantuan bantuan yang bersentuhan langsung dengan rakyat harus kita dukung. Terutama 1.000 desa sapi. Namun saya mohon agar diperhatikan juga pakannya. Makanya, kami mengusulkan agar rumput hijau menjadi perhatian khusus dalam program 100 desa sapi. Saya kira kalau ini menjadi perhatian, insyaallah program di kementerian pertanian akan berhasil,” katanya.

Terakhir, Tuasikal mendorong agar realokasi anggaran yang ada betul-betul digunakan terhadap peningkatan ketersediaan pangan nasional. “Kami mendorong peningkatan kinerja dengan merealisasikan semua



program agar anggarannya terserap dengan baik. Utamanya yang berkaitan dengan peningkatan ketersediaan pangan,” ujarnya.

Anggota Komisi IV DPR RI ,Edward Tannur turut mengapresiasi atas bantuan dan program Kementan yang manfaatnya dapat dirasakan para petani khususnya petani di NTT (Nusa Tenggara Timur) yang sangat terbantu dengan alat mesin pertanian (alsintan) yang dapat mengurangi loses panen dan menambah efektivitas kerja petani.

“Program P2L itu juga luar biasa dahsyatnya. Ibu-ibu rumah tangga sudah tidak ngerumpi aja sekarang sudah mulai tanam sayur , makan enak produksi sendiri sehingga menambah ekonomi keluarga. Jadi target pertanian menuju kepada swasembada pangan arahnya baik dan petani semangat dengan itu,” terangnya dalam rapat kerja dengan Menteri Pertanian (Mentan) di Gedung DPR/MPR RI, Senayan, Jakarta, Senin (21/6/2021).

Anggota Komisi IV DPR RI Yohanis Fransiskus Lema juga mengatakan bahwa Kementan melalui BPTP NTT menghasilkan benih padi inpari Nutri Zinc yang dapat membantu mengurangi stunting yang saat ini masih terjadi di NTT. Ke depan benih unggul hasil penelitian Kementan perlu didorong disosialisasikan, sehingga petani bisa menggunakan benih unggul sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani dan masyarakat di sekitarnya.

Benteng Negara

Ketua Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) Jenderal (Pur) Moeldoko menegaskan bahwa sektor pertanian adalah kekuatan utama sekaligus benteng negara dalam menghadapi gelombang Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia.

“Karena itu, HKTI siap bekerja sama dan bekerja keras membantu petani dalam meningkatkan produksi,” ujarnya dalam video zoom bertajuk Jaya Suprana Show, Selasa (15/6/2021).

Moeldoko mengatakan, saat ini ada dua fenomena yang menjadi titik balik bangkitnya sektor pertanian Indonesia. Fenomena pertama adalah banyaknya masyarakat yang sebelumnya bekerja di kota kini kembali ke desa. Mereka mulai bertani dan bercocok tanam sebagai salah satu mata pencaharian.

“Berikutnya ada fenomena produk hortikultura, yaitu bunga-bunga yang memiliki nilai jual tinggi, dimana hampir setiap rumah memelihara bunga-bunga. Ini maknanya apa, bahwa ada peluang untuk bertani. Jadi menurut saya pertanian dalam konteks Pandemi ini cukup bertahan dengan baik,” katanya.

Terkait hal ini, Moeldoko meyakinkan bahwa menjadi petani adalah jalan yang pasti dalam menambah pundi-pundi ekonomi. Apalagi saat ini pemerintah sudah mendorong teknologi dan mekanisasi.

“Saya ingin merubah cara berpikir masyarakat bahwa petani itu bertanam bukan hanya untuk hidup, tapi untuk mata pencaharian. Dan menjadi petani itu bisa kaya, bisa sukses. Untuk itulah, doktrin saya selama ini adalah memberi cara pandang bahwa agriculture atau budaya bertani itu harus menerima perubahan, yakni menggunakan teknologi dan mekanisasi. Jadi jangan alergi menerima perubahan-perubahan itu,” ujarnya.

Sementara itu, salah satu organisasi kemasyarakatan pendukung Presiden Joko Widodo (Jokowi), Projo menilai Mentan Syahrul Yasin Limpo telah berhasil mewujudkan arahan Jokowi di sektor pertanian.

“Kami berterima kasih kepada SYL yang sudah berhasil membawa dan memahami apa yang dimau oleh Presiden Jokowi,” ungkap Sekretaris Jenderal (Sekjen) Projo, Handoko saat ditemui se usai bersilaturahmi dengan SYL di Kantor Pusat Kementan, Ragunan, Jakarta Selatan, Rabu (23/6/2021).

SYL, disebut Handoko, telah berhasil membawa sektor pertanian tumbuh dan berkembang sehingga bisa menjadi sektor yang diandalkan. “Data menunjukkan kalau sektor pertanian adalah sektor yang paling tumbuh di masa pandemi, selain sektor digital. Ini bukti bahwa sektor pertanian adalah sektor yang sangat kita andalkan saat ini,” jelasnya.

Di tempat terpisah, Anggota Komisi IV DPR RI

Endang Setyawati Thohari mengaku kagum dengan pemanfaatan teknologi di Agriculture War Room (AWR) Kementan. Pasalnya, melalui AWR monitoring pertanaman dapat dilakukan secara real time dan beresolusi tinggi.

“Saya sangat bangga dengan kiprahnya Kementan. AWR ini keren sekali, apalagi saya alumni dari sini. Saya bisa melihat data yang disajikan di AWR seperti data produksi, pertanaman real time,” terang Endang saat anggota Komisi IV DPR RI mengunjungi AWR di Kantor Pusar Kementan, Jakarta, Selasa (22/6/2021).

Oleh karena itu, ke depan Endang meminta kemajuan teknologi AWR dengan resolusi tinggi yang sudah ada saat ini dapat dikembangkan lagi untuk memantau semua komoditas potensi lokal. Dengan begitu, baik hulu maupun hilir dapat dicek menggunakan sistem online saat ini. “Tentu ini juga akan menjadi daya tarik para generasi muda untuk mau terjun dalam dunia pertanian,” tegasnya.

“Tadi juga sempat menyapa para penyuluh dari berbagai daerah salah satunya dari Cianjur. Tentu melalui AWR kita dorong kendala pertanian dilapangan dapat dilaporkan segera ke pusat dan bisa diselesaikan lebih cepat,” pinta Endang.

Maju dan Mandiri

Hari Krida Pertanian yang jatuh pada 21 Juni diperingati bersama masyarakat pertanian, yaitu para petani, peternak, pegawai, dan pengusaha yang bergerak di sektor pertanian, sebagai bentuk hari bersyukur, hari berbangga hati dan sekaligus hari mawas diri, serta hari Dharma Bhakti.

Dalam memperingati Hari Krida Pertanian ke-49, Kementerian Pertanian (Kementan) bersama Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementan di seluruh Indonesia

melakukan upacara, sekaligus tasyakuran bersama secara daring (virtual) melalui Agricultural War Room (AWR).

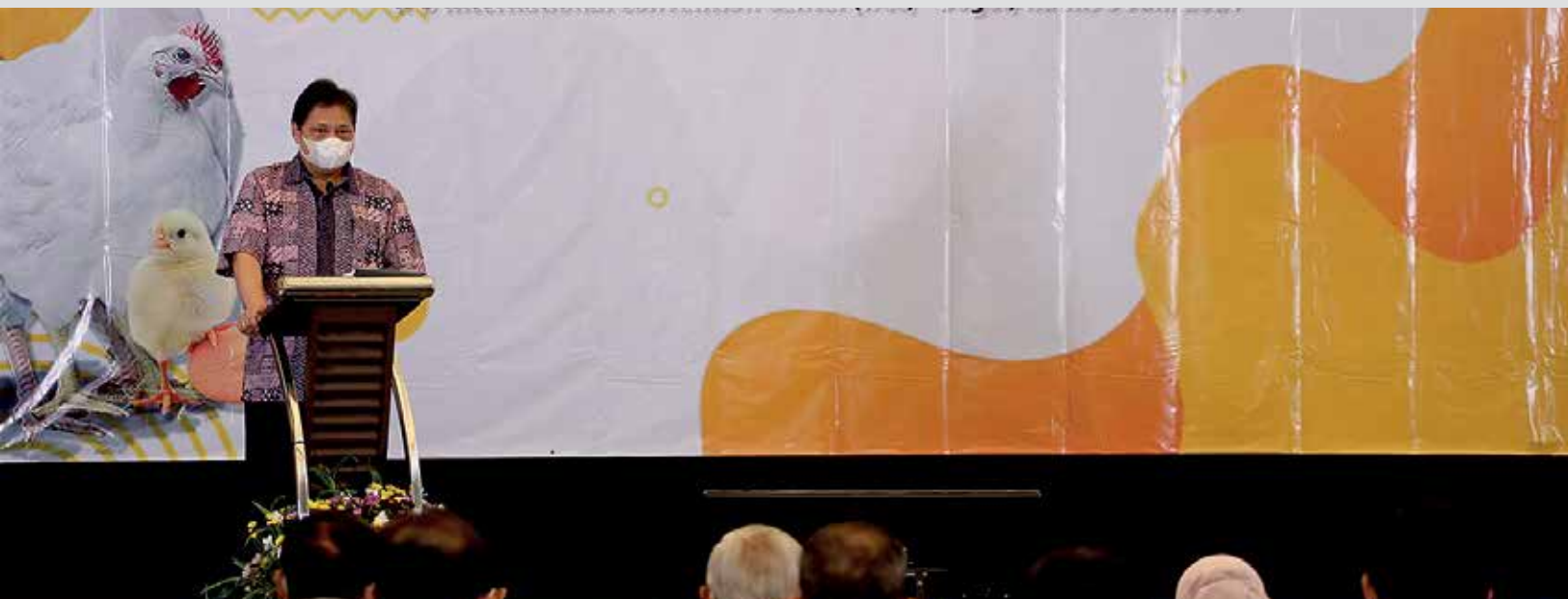
‘Pertanian Maju, Mandiri dan Modern, Petani Sejahtera’ dipilih menjadi tema peringatan Hari Krida Pertanian ke-49. “Sebagai negara pertanian bermartabat, maka Pertanian di Indonesia harus Maju dan Mandiri dengan pemanfaatan Sumberdaya Alam (SDA) yang ada, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat sedapat mungkin dari produksi dalam negeri,” ujar Mentan Syahrul Yasin Limpo (SYL) yang menjadi Inspektur Upacara Peringatan Hari Krida Pertanian ke 49 di Jakarta, Jumat (25/6/2021).

SYL menambahkan, pemanfaatan teknologi kekinian berbasis Artificial intelligence (AI), Internet of Things (IoT), drone dan robotic menjadi bentuk unsur modernitas dalam Pertanian. “Tujuan akhirnya ya Maju Mandiri dan Modern serta bermuara pada kesejahteraan Petani,” tegasnya.

Mentan juga mengajak semua pihak menggelar konsolidasi idealisme total untuk membangun sektor pertanian yang lebih maju, mandiri dan modern. “Kita konsolidasi idealisme secara total yuk. Pak Kades, Pak Camat, Pak Bupati dan Pak Gubernur kalian baru bisa hebat kalau pertaniannya hebat kan? Siapapun yang jadi pejabat itu baru dibilang hebat kalau petaninya bagus. Kenapa? Karena kau kasih makan untuk jutaan orang,” tandasnya.

Mentan mengatakan, peringatan Hari Krida Pertanian tahun ini harus diawali dengan semangat yang sama, yaitu mewujudkan kekuatan pangan nasional serta mendekatkan kesejahteraan petani secara total.

“Artinya tidak ada satupun rakyat kita yang lapar. Karena itu tingkatkan produktivitas. Saya ingin kata-kata yang ada di kepala kita adalah bertani itu keren, bertani itu hebat. tidak ada lagi petani miskin. kaya itu bukan dengan uang banyak, tapi terpenuhi kebutuhan lahir dan batin,” tegasnya. **(tim humas)**



KONSOLIDASI,

KONSEP, dan PASAR

PARA kepala daerah tingkat II atau bupati dan pengurus Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia (Apkasi) mendapat pengarahan dari Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (syl) di Nusa Dua Convention Center Bali, Sabtu (19/6/2021). Ada tiga arahan penting dalam sektor pertanian.

Ketiga arahan tersebut meliputi konsolidasi antar pemimpin daerah, merancang konsep tepat guna serta memanfaatkan penggunaan alat mesin pertanian (alsintan). Di samping itu, tiap daerah juga diharapkan mampu menghitung komoditas apa saja dalam memenuhi kebutuhan pasar ekspor.

Yang pertama, lanjut Mentan, pemimpin daerah harus bisa merancang konsep pembangunan pertanian secara terukur dan tepat sasaran. "Kalau untuk ukuran seorang pimpinan daerah harus lebih tinggi lagi (targetnya, red), dan bukan hanya menembus pasar nasional, tapi juga harus bisa menembus pasar internasional. Dan itu pasti

bisa," ujarnya.

Arahan kedua, kata Mentan, seorang pemimpin daerah harus jeli dan pintar dalam menentukan produk pangan lokal yang memiliki potensi ekspor. Misalnya, Indonesia memiliki produk kunyit merah yang saat ini dibutuhkan masyarakat dunia.

Adapun untuk arahan ketiga, Mentan berharap agar semua proses pembangunan pertanian di daerah menggunakan mekanisasi sebagai alat penekan losses dan alat percepatan tanam. Kemudian melakukan korporasi petani agar skala ekonominya meningkat tajam.

"Dengan begitu, maka pembangunan pertanian daerah akan berjalan baik. Pertanian itu kan di depan mata kita dan kita bukan orang baru di dunia pertanian. Bayangkan saja untuk komoditas porang sebagai contoh, itu dalam delapan bulan pertama bisa





menghasilkan Rp40 juta. Lalu delapan bulan kedua Rp80 juta dan delapan bulan ketiga bisa sampai Rp200 juta perhektar,” katanya.

Mentan yang merupakan salah satu pendiri Apkasi, menantang Apkasi untuk membuat konsep proposal pertanian, dan siap untuk bersinergi.

Di sisi lain, Mentan Syahrul menceritakan pengalaman pribadinya selama menjejak dunia birokrasi lebih dari 25 tahun. Salah satu kunci sukses dalam berkarir adalah menjaga sektor pertanian agar tetap tumbuh meski terjadi goncangan ekonomi di berbagai belahan dunia.

“Saya pernah jadi kepala desa Pak, Bu. Pernah jadi camat, jadi bupati sampai jadi gubernur. Saya juga mendapat penghargaan Bintang Mahaputra Utama dari Presiden (Susilo Bambang Yudhoyono). Dan percayalah semua prestasi saya itu didapat karena saya menjaga sektor pertanian,” ujar Mentan.

Dia mengatakan, semua prestasi dalam meniti karir di pemerintahan bisa didapat dengan mudah jika seorang kepala daerah atau seorang pemimpin wilayah mampu menunjukkan keseriusannya terhadap pembangunan dan pengembangan sektor pertanian.

“Jadi bupati itu awal yang sangat bagus. Kalian tinggal jaga saja sektor pertaniannya. Saya mau bilang pertanian itu tidak pernah mengingkari janji kalau kamu sukses ukurannya adalah pertanian,” tandasnya.

Ditambahkan Mentan, seorang bupati yang baik harus bisa menembus langit dan melanjutkan karirnya sampai puncak tertinggi. Seorang Bupati juga harus memiliki cita-cita yang pasti dan menjamin kebutuhan

rakyat terpenuhi.

“Kamu kemana besok pasti Tuhan membayar keringatmu. Tuhan pasti membayar ketulusan dan Tuhan pasti membayar apa yang kamu lakukan. Kalian harus menembus langit dan melawan setiap tantangan yang dihadapi,” katanya.

Masih di Pulau Dewata, Mentan SYL mendorong Bali menjadi simbolnya pertanian maju, mandiri dan modern. Simbol tersebut sangat cocok, karena Bali memiliki kondisi pertanian yang sangat bagus.

“Bali memberi simbol dari Sabang sampai Merauke karena memiliki air, udara dan matahari yang sangat bagus. Di Bali, masyarakatnya juga memiliki cara kerja bagus yang penuh dengan kerja keras. Karena itu berbanggalah jadi orang bali,” ujar Mentan saat menyerahkan bantuan pupuk hayati cair, benih dan alsintan untuk Kabupaten Gianyar, Klungkung dan Karangasem, Sabtu (19/6/2021).

Di Probolinggo, diadakan Gelar Inovasi Teknologi AKABI (GITA) 2021 yang diselenggarakan Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi (Balitkabi) Kementan di Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Penelitian (IP2TP) Desa Muneng, Jawa Timur, Sabtu, (26/6/2021). GITA 2021 bertemakan ‘Hilirisasi Teknologi AKABI Mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional dan Peningkatan Kesehatan Masyarakat’.

Mentan Syahrul membuka perhelatan tersebut sekaligus meresmikan IP2TP Muneng dalam tampilan baru yang lebih modern. IP2TP sebelumnya bernama ‘Proef Station Voor Den Land Bouw’, sebuah tempat penelitian yang berdiri sejak 1938. “Saya bangga

memiliki tempat riset seperti ini. Tapi semoga saja hasil penelitiannya sama hebatnya dengan gedung yang keren,” katanya.

Riset dan inovasi pertanian sebelumnya pernah disinggung Presiden Joko Widodo. Pada saat Pembukaan Rapat Kerja Nasional Pembangunan Pertanian 2021, ia menekankan bahwa pembangunan sektor pertanian tidak bisa lagi dilakukan dengan cara yang konvensional dan hanya bersifat rutinitas, melainkan memerlukan

pertanian? Allah Swt sebetulnya sudah kasih makanan. Tinggal pertanyaannya, kita mau berkeringat atau tidak?“, ujarnya.

Mentan SYL yang akrab dipanggil Komandan lebih lanjut menyampaikan bahwa sepanjang 2020, ekspor pertanian naik 15,4 persen atau Rp564 triliun, triwulan pertama pada 2021, 36,2 persen setara hampir Rp400 triliun.

Oleh karena itu, Mentan menegaskan, “Bertani itu



terobosan dan inovasi.

IP2TP dibawah Balitkabi, lanjut dia, memenuhi semua persyaratan untuk melakukan terobosan-terobosan itu terlebih di masa pandemi yang tidak bisa diprediksi sampai kapan berakhirnya.

“Negara ini terlalu bagus, matahari yang terus bersinar, air cukup, tanah yang subur. Maka setahun pandemi kemarin tidak ada yang cash flow-nya yang naik selain

hebat. Tapi, harus mulai dibangun dari pertanian desa yang hebat, pertanian di tingkat kecamatan yang hebat, pun seterusnya.”

Di Probolinggo, Mentan SYL bersama Wakil Ketua Komisi IV DPR RI Hasan Aminuddin, Bupati Probolinggo Tantriana Sari melakukan panen kacang tanah dan kedelai hitam. IP2TP Muneng merupakan satu diantara 5 IP2TP yang berada di bawah Balitkabi yang meneliti dan mengembangkan varietas unggul tanaman

seperti kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar dan komoditas Akabi lainnya.

Kepala Balitbangtan Fadry Djufry dalam laporannya menyampaikan bahwa varietas unggul yang dihasilkan Balitbang Pertanian didedikasikan untuk mendukung CB 1 sampai CB 5. Bukan hanya ada di Jawa Timur tapi tersebar ke seluruh Indonesia. "CB 1, yaitu mengembangkan kapasitas peningkatan produksi sampai CB 5, meningkatkan nilai ekspor dengan Geratieks," ungkapnya.

Di Jakarta, Mentan Syahrul menyampaikan pesan secara virtual dalam launching Tani Foundation Tanihub yang digelar secara daring pada Sabtu, (26/6/2021). Dalam pesannya, Mentan berharap Tani Foundation mampu menghadirkan peningkatan kesejahteraan petani, sekaligus merangsang minat anak muda agar terjun langsung ke sektor pertanian.

Apalagi, kata Mentan, sektor pertanian merupakan pilar utama kekuatan bangsa yang sudah terbukti menjadi penyelamat ekonomi di tengah pandemi. Terkait hal ini, kehadiran tani foundation juga sudah sesuai dengan harapan yang ada karena sudah terintegrasi dengan bisnis maupun aspek sosial lainnya.

"Langkah Tanihub dalam menangani aspek sosial pertanian saya kira ini menjadi sesuatu kebutuhan tuntutan sekaligus harapan kita selama ini. apalagi pertanian adalah kekuatan dan pilarnya bangsa," ujarnya.

Di Kantor Pusat Kementan, Jakarta, Mentan SYL dan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menkop UKM) Teten Masduki bersama Rektor Institut Pertanian Bogor (IPB) yang diwakili oleh Dekan Fakultas Pertanian Sugiyanta menandatangani perjanjian kerja sama untuk meningkatkan produksi pangan nasional dan kesejahteraan petani berbasis korporasi.

"Kita menandatangani memorandum of understanding (MoU) dari beberapa rancangan kerja dari beberapa program yang kita sepakati antara Menkop, dan IPB. Kita berharap budidaya yang kita (Kementan, red) tangani, dan petani yang dikoorporasikan, dan kemudian kita memilih komoditi tertentu untuk kita dorong untuk masuk kepada market place yang ada," ujar Mentan usai menandatangani MoU di Ruang Rapat Pimpinan Gedung A, Kamis (24/6/2021).

Di lain pihak, Anggota Komisi IV DPR RI Julie Sutrisno mendukung upaya Kementan dalam menguatkan sistem teknologi dan mekanisasi pertanian. Modernisasi adalah jawaban, sekaligus pilihan yang tepat untuk meningkatkan produksi dan sistem ketahanan pangan nasional.

"Kami mendorong penguatan modernisasi produksi dari hulu ke hilir. pemanfaatan teknologi harus terus dimaksimalkan agar pertanian kita semakin maju," katanya dalam rapat kerja Komisi IV DPR RI bersama Kenterian Pertanian di Senayan, Rabu, (9/6/2021). **(tim humas)**





Realisasi

PRODUKSI PANGAN LAMPAUI TARGET

ANGGARAN Kementerian Pertanian (Kementan) selama ini telah termanfaatkan dengan baik. Realisasi produksi sejumlah komoditas pangan utama pada 2020 mengalami peningkatan, bahkan melampaui target.

"Capaian produksi padi pada 2020 mencapai 54,65 juta ton, lebih tinggi 0,09 persen dari produksi pada 2019," jelas Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) dalam Rapat Kerja (Raker) dengan Komisi IV DPR RI di Gedung DPR/MPR RI, Senayan, Jakarta, Rabu (9/6/2021).

Beberapa produksi komoditas pangan lainnya seperti jagung, bawang merah, cabai, dan daging sapi/kerbau realisasinya pun melampaui target. Produksi jagung 23,09 juta ton atau 101 persen, produksi bawang merah 1,81 juta ton atau 113 persen, produksi cabai 2,77 juta ton atau 105 persen, dan produksi daging sapi/kerbau mencapai 0,54 juta ton atau 132 persen.

Syahrul juga menyebutkan program akselerasi ekspor

yang dilaksanakan selama tahun anggaran 2020 hingga sekarang, telah berdampak positif terhadap peningkatan nilai ekspor pertanian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor produk pertanian selama Januari –Desember 2020 Rp451,8 triliun, meningkat 15,79 persen dibandingkan pada 2019 senilai Rp390,2 triliun. "Sementara pada periode Januari–April 2021, ekspor pertanian mencapai Rp189,09 triliun, tumbuh 34,97 persen dibanding periode yang sama," tuturnya. Seiring dengan meningkatnya kinerja produksi dan ekspor pangan, Syahrul menyebutkan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional pun turut meningkat, bahkan saat Pandemi Covid-19. "Selama 2020, hampir seluruh sektor ekonomi Indonesia tumbuh negatif, sebaliknya sektor pertanian mampu tumbuh positif," ujarnya.

Merujuk data BPS, Syahrul menyebutkan pada Triwulan II-2020, PDB sektor pertanian tumbuh 16,24 persen dibandingkan kuartal sebelumnya (q-t-q). Pada Triwulan III dan IV, PDB pertanian juga tumbuh masing-masing

2,15 persen dan 2,59 persen dibandingkan periode sama tahun sebelumnya. "Pertanian mampu menjadi penyelamat perburukan resesi ekonomi nasional," tuturnya.

Mentan menyebutkan bahwa pihaknya tetap merancang anggaran tahun depan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Untuk 2022, Syahrul menegaskan pihaknya tetap berkomitmen untuk fokus dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. "Kami akan tetap fokus untuk menyediakan pangan utama bagi 273 penduduk Indonesia," ungkap Syahrul.

Untuk mewujudkan upaya tersebut, Kementan menyiapkan sejumlah program, yaitu menjaga keberlanjutan peningkatan produksi komoditas prioritas, pengembangan diversifikasi pangan lokal, penguatan rantai pasok dan logistik pangan, penguatan food estate dan korporasi petani, serta pengembangan smart farming dan digitalisasi pertanian.

Dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan pertanian 2022, Kementan mendapatkan Pagu Indikatif Rp14,51 triliun. Dengan anggaran tersebut, Kementan menetapkan target produksi komoditas utama, yaitu padi sebesar 55,20 juta ton, jagung 20,1 juta ton, kedelai 0,3 juta ton, bawang merah 1,64 juta ton, cabai 2,87 juta ton, gula 2,3 juta ton, dan daging sapi 0,44 juta ton.

Untuk mengamankan produksi pangan, Kementan akan melaksanakan mitigasi untuk mengantisipasi musim kering. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah menginventarisasi daerah rawan kekeringan dan pengawalan, serta monitoring pertanaman pada daerah potensi kekeringan. Koordinasi dengan daerah

pun diintensifkan untuk memitigasi dampak risiko.

Syahrul juga akan meminta jajarannya melakukan diseminasi informasi prakiraan iklim, serta mengadvokasi pemanfaatan sumber-sumber air seperti embung, bendungan, waduk, serta mendorong petani untuk memanfaatkan asuransi dan bantuan sarana produksi. "Kami akan melakukan percepatan tanam. Di mana ada air, kami akan melakukan akselerasi di sana," ungkapnya.

Selaras dengan upaya penyediaan pangan, Kementan juga terus melakukan akselerasi ekspor pertanian. "Kita akan menjalankan program untuk meningkatkan nilai tambah, daya saing, dan ekspor pertanian," sebut SYL.

Di sisi lain, Mentan mendorong para bupati untuk memperbaiki sistem logistik dan memanfaatkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai upaya bersama dalam membangun pertanian maju, mandiri dan modern. Sistem logistik dan program KUR, kata Mentan adalah dua kunci penting dalam mewujudkan sistem ketahanan pangan nasional.

"Membangun pertanian itu enggak cukup dengan APBN karena sampai kapanpun tidak akan selesai. Maka itu tugasmu sekarang adalah perbaiki sistem logistik dan libatkan semua pihak untuk membangun pertanian," ujarnya saat memberi arahan kepada para bupati yang tergabung dalam Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia (Apkasi) di Nusa Dua Bali, Sabtu, (19/6/2021).

Sementara itu, Kementan berkomitmen penuh dalam upaya menurunkan food loss and waste (FLW). Dalam Webinar 'Strategi Pengelolaan Food Loss



and Waste untuk Mendukung Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Rendah Karbon' yang berlangsung pada Rabu (9/6/2021), Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementan Agung Hendriadi mengatakan, upaya penurunan FLW mencakup keseluruhan aspek dari hulu hingga hilir.

"Kita tahu bahwa FLW kita terbesar kedua di dunia berdasarkan riset. Ini menggugah kita bahwa penanganan FLW ini menjadi penting. Kalau kita lihat di sini FLW itu dalam food supply chain mulai dari produksi, handling dan proses, distribusi, hingga konsumsi," ujarnya.

Agung yang mewakili Mentan Syahrul sebagai keynote speaker dalam acara tersebut mengatakan, penurunan kehilangan pangan (food loss) dari aspek produksi, proses, hingga distribusinya diupayakan melalui berbagai strategi antara lain menerapkan good agriculture processing (GAP), good handling processing (GHP), dan good distribution processing (GDP), meningkatkan teknologi budidaya, penyuluhan, meningkatkan infrastruktur, hingga memperkuat akses pasar produk yang dihasilkan.

"Tentunya banyak teknologi yang kita terapkan di sana, di antaranya mekanisasi pertanian seperti penggunaan combine harvester, flatbed dryer, dan revitalisasi RMU" kata Agung.

Dengan upaya tersebut, penurunan food loss untuk tanaman padi yang semula 20,92 persen ditekan menjadi 11 hingga 13 persen, untuk jagung dari 8,95 persen turun menjadi 2,5 persen hingga 2,7 persen.

Sementara di sektor hortikultura yang saat ini food loss-nya mencapai di atas 20 persen, diupayakan penurunannya hingga di bawah 15 persen dengan memperpendek rantai pasok dan intervensi teknologi. Berbagai bantuan prasarana dan sarana pasca panen dan pengolahan seperti penggunaan instore dryer dan penggunaan Controlled Atmosphere Storage (CAS).

Dalam kesempatan yang sama, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Suharso Monoarfa yang juga *keynote speaker* mengatakan, upaya penurunan FLW ini menjadi komitmen pemerintah sebagai salah satu bagian dari pengurangan rendah karbon yang tercantum dalam berbagai peraturan termasuk dalam RPJMN.

"Secara khusus Indonesia berkomitmen dalam pengurangan sampah termasuk sampah pangan sebesar 30 persen dan 70 persen target penanganan pada 2025 melalui kebijakan penanganan sampah rumah tangga," ungkapnya.

Sedangkan upaya Kementan dalam menjaga ketersediaan bahan pangan pokok dan meningkatkan kesejahteraan petani selama Pandemi Covid-19 mendapatkan apresiasi dari Asosiasi Lembaga Usaha Pangan Masyarakat (Aslupama).

Ketua Aslupama Jawa Barat (Jabar) Agus Widodo mengatakan bahwa selama ini pihaknya terus mendukung dan mengapresiasi Kementan dalam setiap agenda stabilisasi harga dan ketersediaan pangan. Melihat potensi luas tanam dan panen serta kebutuhan beras nasional, Agus optimis hingga akhir tahun, ketersediaan beras aman.

"Total potensi panen tiap musim sekitar 18 juta ton, sementara kebutuhan 12-13 juta ton. Data Januari hingga Mei 2021 kita surplus 12.6 juta ton, jadi aman karena masih ada dua musim panen lagi," ujarnya.

Karena Pandemi Covid-19, menurut Agus, telah merubah tata perniagaan dan cara konsumen berbelanja. Menurutnya, perlu didekatkan antara sumber pangan dengan konsumen.

"Perlu dibuat semacam hub atau gudang-gudang pangan yang lebih banyak, yang bisa diakses oleh masyarakat dengan mudah. Maka, sudah tepat langkah Kementan menggandeng market place dan ekspedisi online untuk memfasilitasi konsumen mendapatkan bahan pangan secara aman dan nyaman," katanya saat dihubungi melalui telepon, Kamis (3/6/2021).

Dorong Pangan Lokal

Kementan terus mendorong konsumsi pangan lokal sebagai bagian dari upaya mewujudkan masyarakat yang hidup sehat, aktif, dan produktif. Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementan Agung Hendriadi mengatakan, saat ini semakin banyak yang meminati pangan lokal sebagai gaya hidup sehat.

"Salah satu hasil survei mengatakan bahwa alasan utama orang mengurangi mengonsumsi nasi dan ke pangan lokal sumber karbohidrat non beras adalah karena gaya hidup, artinya konsumsi pangan lokal saat ini menjadi tren di kalangan masyarakat," ujarnya dalam Webinar 'Diversifikasi Pangan' pada Rabu (23/6/2021).

Di tempat terpisah, untuk mendukung penyediaan pangan lokal bagi masyarakat, BKP Kementan melakukan pembinaan dan penguatan UMKM pangan lokal. Ini sebagai salah satu implementasi diversifikasi pangan sisi hilir sebagai cara bertindak kedua (CB2) yang ditekankan Mentan Syahrul.

Agung mengatakan, pengembangan produk pangan lokal menjadi strategi dalam menghadapi gempuran berbagai produk pangan yang banyak beredar di pasaran saat ini. Penguatan UMKM pangan lokal ini, menurutnya dapat menjadi daya ungkit industri pangan lokal Indonesia yang 99% nya dikuasai oleh UMKM. Upaya ini dilakukan agar mampu menciptakan industrialisasi produk pangan lokal yang berdaya saing.

"Pendampingan perlu dilakukan baik dari sisi perbaikan produksi/pengolahan pangan, peningkatan kualitas produk dan branding hingga pemasaran

produk UMKM," ujarnya dalam pembukaan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pelaku UMKM Pangan Lokal secara daring, Selasa (29/06/2021).

Di lain pihak, Kementan terus mendorong Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang pangan olahan dalam upaya mengembangkan potensi pangan lokal. Gayung pun bersambut. Langkah Kementan tersebut mendapat respon positif dari para pengusaha UMKM pangan lokal.

Salah satunya usaha pangan lokal yang dikembangkan Dian Veronika, yang berlokasi di daerah Katulampa Bogor, Jabar. "Saya mengembangkan usaha ini sejak 2017. Dari awal saya sudah menggunakan tepung lokal dari singkong, yaitu tepung mocaf, karena selain kaya serat juga bebas gluten," ujar Dian Veronika, pengusaha UMKM pangan lokal ditemui di rumahnya, Rabu

(2/6/2021).

Di lain pihak, gerakan konsumsi pangan lokal di perhotelan yang diinisiasi oleh Kementan terus melebarkan sayapnya hingga ke wilayah timur Indonesia. Setelah sukses menggandeng Accor Group di Yogyakarta, Bandung, dan Bali, kini gerakan tersebut dilaksanakan di Novotel Makassar, Sulawesi Selatan (Sulsel) pada Kamis (24/6/2021).

Mentan Syahrul Yasin Limpo dalam arahannya secara virtual menegaskan, pangan dan komoditas pertanian Indonesia merupakan karunia dari Tuhan dan memiliki rasa yang tidak kalah dengan negara lain di dunia. "Kami memberikan dukungan maksimal terhadap penggunaan makanan nasional untuk masuk ke hotel dan restoran, serta memperkuat ekspor Indonesia," ujarnya.





Direktur Jenderal (Dirjen) Tanaman Pangan Suwandi dalam sambutannya yang disampaikan secara virtual mengatakan, kerja sama Kementan dengan Grup Accor Hotel merupakan solusi bagaimana memasukkan pangan lokal produksi petani ke hotel bermodalkan keunggulan pangan lokal yang disajikan.

Lebih jauh lagi Suwandi menghimbau agar potensi pangan lokal di Sulsel dikonsolidasikan untuk dapat masuk hotel serta membuat Perda/Pergub supaya hotel-hotel setempat menggunakan pangan lokal. Terkhusus Accor Grup Makassar dan seluruh Indonesia diminta untuk dapat membuat outlet atau show window untuk pangan lokal dan UMKM.

Di Pulau Dewata, Suwandi mengatakan, dari Bali sebagai ikon pariwisata internasional, pihaknya mengenalkan pangan lokal sebagai sajian internasional di hotel-hotel berbintang. "Berbagai olahan produk pangan lokal seperti kedelai lokal, ubi kayu, ubi jalar, kacang-kacangan, shorgum, porang merupakan sajian yang menarik jika disajikan, dikemas serta branding yang menarik," ujarnya pada gerakan konsumsi pangan lokal tersebut melalui sambungan virtual, Kamis (3/6/2021).

Giatkan P2L

Di Sulawesi Tengah, sebagai salah satu upaya dalam menguatkan ketahanan pangan keluarga, BKP mendorong pemanfaatan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Hal tersebut disampaikan Sekretaris BKP Kementan Anas Yalitoba saat mengunjungi dua kelompok tani penerima kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Palu pada Sabtu (5/6/2021).

"Untuk itu kita dorong melalui P2L agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pangannya dengan mudah dan dekat, karena sumber pangan berada di sekitar kita," ujar Anas.

Di Banten, Pasar Mitra Tani (PMT) Kementan terus melebarkan jangkauan pemasaran melalui kerja sama dengan berbagai pihak, salah satunya Komunitas

Warung Nusantara (Kowantara). Komunitas ini merupakan komunitas pengusaha warung tegal (warteg) yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan BKP Kementan Risfaheri mengatakan, adanya jalinan kerja sama ini merupakan upaya menghadirkan pangan yang terjangkau bagi masyarakat.

"Tujuan kita agar pangan terjangkau bagi masyarakat. Jadi walaupun bahan pangannya tersedia, kalau harganya mahal tentu aksesibilitas masyarakat terhadap pangan menjadi terganggu. Dengan pasokan langsung bahan pangan dari Gapoktan dan distributor, tentu para Warteg bisa mendapatkan bahan pangan yang berkualitas dengan harga lebih murah, sehingga diharapkan makanan di Warteg terjangkau oleh masyarakat luas," ujar Risfaheri saat menghadiri launching kerja sama PMT dengan Kowantara di Tangerang, Minggu (20/6/2021).

Di Kupang, dengan penuh semangat Gubernur Nusa Tenggara Timur (NTT) Viktor Bungtilu Laiskodat melakukan panen padi dan Tanam Jagung Program Tanam Jagung Panen Sapi (TJPS) Periode Tanam pada April-September di kawasan persawahan Kolidoki Desa Manusak, Kabupaten Kupang, dengan luasan lahan potensial 800 hektare (ha).

Program TJPS ini bertujuan untuk meningkatkan luas tanam jagung, meningkatkan produksi dan produktivitas, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, memanfaatkan musim kemarau untuk berproduksi, meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi petani, serta menurunkan tingkat kemiskinan.

Gubernur Viktor dalam sambutannya menekankan tentang kerja kolaborasi, kerja di luar kemampuan manusia, manajemen pengelolaan air untuk setiap musim tanam, sehingga terwujudnya Tanam, Jaga dan Panen.

Di Sulsel, Kementan mengalokasikan bantuan benih dan pupuk NPK. Penggunaan benih kacang hijau memanfaatkan benih insitu yang tersedia yaitu varietas Kutilang di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

(Pangkep) seluas 100 ha. Upaya ini dilakukan dalam mendukung para petani untuk menanam kacang hijau dengan keunggulan umur pendek dan tahan kekeringan dinilai memiliki hasil yang cukup tinggi dan mempunyai harga pasar yang menguntungkan petani.

Bupati Pangkep HM Yusran Lalogau mengatakan, untuk mewujudkan masyarakat madani yang sejahtera, unggul, berdaya saing dan religius berbasis sumberdaya lokal berkelanjutan dan keberhasilan dan pencapaian program tidak terlepas dari perhatian dan bantuan pemerintah pusat maupun provinsi melalui perbaikan saluran irigasi, alsintan berupa pompa air dan hand tractor.

"Rata-rata di Kabupaten Pangkep kacang hijau memiliki hasil yang cukup tinggi dan mempunyai harga pasar yang menguntungkan petani dengan kisaran harga Rp15.000 sampai dengan Rp17.000. Ini perlu kita dorong," katanya saat menghadiri acara Gerakan Tanam Kacang Hijau Bersama Kelompok Tani Sipatuo Desa Panrengreng Kecamatan Sigeri, Kabupaten Pangkep.

Di Kalimantan Barat, untuk memenuhi kebutuhan benih, Kementan telah menginisiasi kegiatan pengembangan penangkaran perbenihan. Program penangkaran benih ini bertujuan untuk memberdayakan petani dan memandirikan petani agar berdaya saing.

Salah satu contohnya di Kabupaten Landak, didukung penuh oleh pemda mulai mengembangkan ini. Hasilnya, beberapa waktu lalu dilakukan tanam perdana penangkaran benih padi varietas Cakrabuana Agritan Benih Pokok (BP) di Gabungan Kelompok Tani



Bosdatan Binaan KSP. CU Pancur kasih TP Jelimpo di Dusun Selaba Desa Dara Itam Kecamatan Jelimpo.

Kepala Seksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian Perikanan dan Ketahanan Pangan (DPPKP) Landak Mukiang menyampaikan bahwa tanam perdana penangkaran benih padi yang dilaksanakan diharapkan bukan hanya sekadar acara seremonial saja, namun lebih dari itu untuk upaya alih teknologi bagi masyarakat dan petani guna merubah pola pikir dan sikap kerja yang produktif disertai Inovasi baru untuk meningkatkan produktivitas dan ketersediaan benih padi unggul.

Di Kalimantan Utara, BKP Kementan terus menjaga stabilitas pasokan agar masyarakat dapat mengakses pangan secara merata di seluruh wilayah melalui bantuan subsidi distribusi pangan dari daerah surplus ke daerah defisit yang mengalami lonjakan harga. Setelah membantu biaya distribusi jagung dari wilayah Nusa Tenggara Barat ke Jatim dan Jateng beberapa waktu lalu, BKP kembali memfasilitasi distribusi dua komoditas pangan yaitu bawang merah dan daging ayam.

"Pada Sabtu (12/6/2021) kita bantu biaya distribusi bawang merah dari Probolinggo ke Ambon, dan juga daging ayam beku dari Mojokerto ke Tarakan," ujar Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan Risfaheri dalam keterangannya, Minggu (13/6/2021).

Di Jateng, kenaikan harga kedelai beberapa waktu terakhir sempat membuat produsen tahu tempe kelimpungan. Pasalnya, kenaikan tersebut akan berdampak pada biaya produksi, pada akhirnya kenaikan harga di tingkat konsumen tidak bisa dihindari. Tempe dan tahu merupakan makanan favorit sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga kenaikan harga bisa berdampak pada keresahan masyarakat.

Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu kebijakan yang dilakukan BKP adalah memfasilitasi biaya distribusi kedelai dari produsen ke wilayah pengrajin yang membutuhkan pasokan bahan baku. Kepala BKP Agung Hendriadi mengatakan, upaya ini bagian dari strategi menekan kenaikan harga kedelai di tingkat pengrajin agar tempe dan tahu tetap terjangkau oleh masyarakat.

Melalui Dinas Ketahanan Pangan Jateng, BKP Kementan membantu kelancaran pasokan kedelai ke pengrajin tahu tempe tengah diupayakan. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Jateng Agus Wariyanto mengatakan, dana distribusi pangan yang dialokasikan melalui Dana Dekonsentrasi digunakan untuk membantu kelancaran pasokan kedelai yang akhir-akhir ini mengalami kenaikan harga. "Langkah ini dilakukan sebagai tekad pemerintah dan upaya menstabilkan pasokan dan harga kedelai di Jateng secara berkesinambungan, ujar Agus dalam keterangan Kamis (17/6/2021).

Di Sulsel, kebutuhan jagung sebagai bahan pangan dan pakan secara nasional sangat tinggi dengan sasaran produksi pada 2021 mencapai 23 juta ton. Hal ini perlu didukung penyediaan benih jagung varietas unggul sesuai agroekologi dengan mutu terjamin. Pemerintah pun memacu petani maupu pihak swasta mengembangkan jagung hibrida karena potensi hasilnya lebih tinggi, yaitu 7-16 ton/ha dibandingkan jagung komposit dengan hasil berkisar 3-9 ton/ha.

Tidak hanya itu, pengawasan terhadap mutu benih mutlak harus dilakukan. Disinilah peran penting Pengawas Benih Tanaman (PBT) untuk menjaga kualitas mutu jagung, pasalnya PBT memegang peranan penting dalam sertifikasi benih. Hal ini disampaikan Direktur Perbenihan Edy Purnawan saat membuka Bimbingan Teknis Produksi dan Sertifikasi Benih Jagung Hibrida di Sulsel.

Dia mengungkapkan, mutu benih menjadi faktor strategis dalam pembangunan pertanian. Penggunaan benih unggul bermutu belum diterapkan oleh seluruh petani, selama 2020 penggunaan benih unggul jagung bersertifikat baru mencapai 75 persen.

Di Kalbar, Kabupaten Sambas berhasil melakukan panen perdana padi dengan Indeks Pertanaman 400 atau IP 400 oleh Kelompok Tani Darenandung 1, Kecamatan Semparuk. Tanam Padi dengan IP 400 adalah salah satu perwujudan program Optimalisasi Peningkatan Indeks Pertanaman (OPIP) Kementerian Pertanian di bawah komando Mentan Syahrul Yasin Limpo yang dinilai dapat mempercepat dan menumbuhkan ekonomi.

Sistem IP400 merupakan pilihan yang menjanjikan untuk meningkatkan produksi padi sebab konsepnya adalah dalam satu tahun di hamparan sawah dapat ditanami padi selama 4 kali.

Sukiman, ketua Kelompok Tani Darenandung 1 menyebutkan di wilayah itu Padi IP400





ditanam seluas 15 ha, namun yang sudah siap panen saat ini seluas 10 ha dengan varietas Cakrabuana Agritan. "Jadi dalam satu tahun kami lakukan tanam empat kali panen empat kali," ujarnya.

Fahrur Rofi, wakil bupati Sambas yang ikut hadir di acara tersebut menyebutkan panen perdana ini sebagai optimalisasi peningkatan Indeks Pertanaman atau IP 400. "Kami berharap sistem ini dapat meningkatkan ketahanan pangan di masa pandemi covid 19 supaya stok pangan tetap aman," terangnya.

Di Jawa Barat, Kementan mendorong petani melakukan

optimalisasi Indeks Pertanian (IP) melalui program Optimalisasi Peningkatan Indeks Pertanaman (OPIP), sehingga dapat menanam dan memanen padi dan palawija sampai dengan empat kali dalam setahun pada hamparan yang sama.

Petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Bungursari di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbang Kabupaten Ciamis berhasil melakukan panen padi melalui kegiatan OPIP. "Varietas padi yang ditanam Cakra Buana dengan tanam dan panen empat kali setahun. Untuk tahap pertama kami sudah panen," ujar Ketua Poktan Bungursari, Utang Nurjaman. **(tim humas)**

Januari - Mei 2021, Ekspor Pertanian

MELONJAK TINGGI

Permintaan Tanaman Obat, Walet, Rempah, Kopi Naik

NILAI ekspor hasil pertanian selama Januari-Mei 2021 mengalami lonjakan tinggi, yakni sebesar 13,39 persen. Demikian yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS). Kenaikan terjadi karena subsektor tanaman obat, sarang burung walet dan produk olahan lainnya seperti rempah dan kopi mengalami kenaikan permintaan.

Dengan hasil tersebut, maka sektor pertanian secara kumulatif menyumbang kenaikan tinggi terhadap industri pengolahan, yakni sebesar 30,53 persen. "Jika dilihat dari pergerakan di atas, maka kita bisa melihat bahwa performa ekspor Indonesia berdasarkan subsektor sangat mengembirakan. tentunya kita berharap ke depan performa ekspor kita akan semakin bagus lagi," ujar Kepala BPS Kecuk Suhariyanto dalam siaran pers yang digelar virtual, Selasa, (15/6/2021).

Adapun ekspor nonmigas secara keseluruhan yang dihitung pada Mei 2021 mencapai 94,36 persen. Demikian juga dengan ekspor pertanian yang dihitung secara tahunan (YonY) mengalami kenaikan sebesar 0,69 persen, dimana tanaman obat aromatik dan rempah menjadi penyumbang terbesarnya.

"Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia Januari-Mei 2021 mencapai USD 83,99 miliar atau naik 30,58

persen dibanding periode yang sama pada 2020, demikian juga ekspor nonmigas mencapai USD 79,44 miliar atau naik 30,31 persen," katanya.

Di sisi lain, upah nominal harian buruh tani nasional pada Mei 2021 naik sebesar 0,14 persen jika dibanding upah buruh tani April 2021, yaitu dari Rp56.629,00 menjadi Rp56.710,00 per hari. Sementara upah riil buruh tani mengalami penurunan sebesar 0,07 persen.

Sebelumnya BPS juga merilis kenaikan nilai tukar petani (NTP) dan nilai tukar usaha petani (NTUP) pada Mei 2021. Berdasarkan catatannya, kenaikan ini bahkan terjadi secara konsisten yang dihitung sejak Oktober 2020 hingga Mei 2021.

Jika menilik angkanya, NTP pada Oktober 2020 mencapai 102,25, kemudian pada November mencapai 102,86, Desember 103,25, Januari 103,26, Februari 103,10, Maret 103,29, April 102,93 dan bulan Mei tahun ini mencapai 103,29 atau naik sebesar 0,44 persen.

Begitupun dengan nilai tukar usaha petani yang naik konsisten sejak Oktober 2020, yakni sebesar 1002,42. Lalu pada November mencapai 103,28, Desember 104,00, Januari 104,01, Februari 103,72, Maret 103,87, April 103,55 dan Mei bulan ini angkanya mencapai 104,04 atau naik 0,48 persen.

Kepala Biro Humas dan Informasi Publik Kementerian Pertanian (Kementan) Kuntoro Boga Andri mengatakan, capaian tersebut merupakan hasil kerja keras para petani dan semua pihak yang mendukung jalannya proses pembangunan pertanian nasional. Karena itu, kata Kuntoro pemerintah melalui Kementan akan terus menggenjot nilai ekspor pertanian melalui program yang digagas Menteri Syahrul Yasin Limpo, yakni Gerakan Tiga Kali Ekspor (Geratieks).

"Gerakan itu merupakan gerakan yang akan mengakomodir semua pemangku kepentingan untuk meningkatkan ekspor produk pertanian. Tentu kita berharap ke depan ekspor pertanian semakin lebih baik lagi," ujarnya.

Sementara itu, Badan Karantina Pertanian (Barantan) menyebutkan persyaratan teknis ekspor untuk komoditas sarang burung walet (SBW) ke Amerika Serikat (AS) lebih mudah dibandingkan ke negara tujuan ekspor Asia, khususnya China atau Hongkong.

Tidak diperlukan persyaratan kadar nitrit dengan angka tertentu, hanya cukup dengan memberikan perlakuan pemanasan atau heat treatment sebesar 74 derajat Celsius saja.



"Hal ini tentu menjadi peluang yang dapat direbut oleh pelaku usaha SBW di Tanah Air, terlebih Amerika Serikat adalah negara tujuan ekspor non migas kedua terbesar kita setelah China," kata Kepala Barantan Bambang saat menjadi pembicara kunci sekaligus membuka webinar Internasional Dissemination Conference (IDC) dari ruang kerjanya di Jakarta, Kamis (24/6/2021).

Di tempat terpisah, Gubernur Sulawesi Utara (Sulut) Olly Dondokambey yang turut didampingi pejabat dari Kementan masing-masing Staf Khusus Menteri Pertanian Bidang Komunikasi Pembangunan Pertanian; Kepala Pusat Kepatuhan, Kerjasama dan Informasi Perkarantina (KKIP); dan Kepala Karantina Pertanian Manado serta para pejabat pemerintah daerah lainnya berkesempatan melepas ekspor 11 ragam komoditas pertanian senilai Rp78,6 miliar.

"Komoditas pertanian asal Sulut ini diberangkatkan ke-15 negara tujuan ekspor sekaligus setelah melalui fasilitasi karantina pertanian," kata Kepala Karantina Pertanian Manado Doni Muksyidayan Saragih melalui keterangan tertulisnya, Rabu (2/6/2021).

Di lain kesempatan, Karantina Pertanian Manado menyebutkan fasilitasi ekspor terhadap komoditas turunan kelapa berupa air kelapa telah berjumlah ribuan ton ke berbagai negara. Setelah tahun ini dapat menembus pasar ekspor Singapura, kini pasar ekspor di Vietnampun terbuka untuk salah satu komoditas pertanian ekspor unggulan dari Sulut.

Setelah dinyatakan memenuhi seluruh persyaratan negara tujuan dan berhasil mengantongi Phytosanitari Certificate dari Karantina Pertanian Manado, produk milik PT Sasa Inti tersebut resmi diberangkatkan melalui pelabuhan Laut Bitung menuju Vietnam. Total volume air kelapa yang diekspor mencapai 22,5 ton dengan total nilai ekonomi mencapai Rp786,5 juta.

"Ini suatu kebanggaan tentunya, berhasil mengangkat nilai komoditas sampingan yang sebagian besar di tempat-tempat olahan produk kelapa di Sulut hanya menjadi limbah pabrik tak bernilai," tutur Doni Muksyidayan Saragih melalui keterangan tertulisnya, Minggu (6/6/2021).

Masih di Manado, Alocasia yang merupakan salah satu jenis tanaman hias yang berbunga rhizomatous dan berdaun lebar dari keluarga Araceae, untuk pertama kalinya Sulut berhasil melakukan ekspor tanaman hias tersebut ke Jerman sebanyak 100 batang.

"Sebelumnya sudah di ekspor kedelapan negara lain, nah sekarang nambah satu," ungkap Donni melalui keterangan tertulisnya di Manado, Kamis (24/6/2021).

Di Jakarta, Kementan melalui Karantina Pertanian Tanjung Priok telah melakukan sertifikasi 10 ton jahe asal Jawa Barat (Jabar) yang akan diekspor ke Pakistan untuk pertama kalinya.

Pejabat Karantina Pertanian Tanjung Priok telah memastikan komoditas yang bernama ilmiah

Zingiber officinale ini dalam keadaan sehat sebelum diberangkatkan. "Kami telah melakukan pemeriksaan fisik dan kesehatan sehingga dapat dipastikan jahe tersebut bebas infestasi dan kontaminasi organisme pengganggu tumbuhan (OPT) serta telah memenuhi persyaratan fitosanitari otoritas karantina pertanian Pakistan," ujar Hasrul, kepala Karantina Pertanian Tanjung Priok melalui keterangan tertulisnya, Rabu (9/6/2021).

Di Jawa Timur, kacang hijau asal Gresik sejumlah 75 ton kembali diekspor ke Filipina beberapa hari lalu. Wakil Bupati Gresik Aminatun Habibah bersama Anggota DPRD setempat melepas secara simbolis ekspor kacang hijau milik PT Agrotani Sukses Sejahtera di Desa Metatu, Kecamatan Benjeng ke Filipina.

Yang menggembirakan, total kontraknya dengan importir Filipina memasok 1.000 ton kacang hijau. Aminatun menyebutkan pemerintah daerah bakal mendorong komoditas Kacang Hijau Gresik ini untuk ditanam dan dikembangkan oleh petani lokal. "Petani tidak perlu kuatir lagi karena sudah ada yang membeli. Tinggal bagaimana untuk meningkatkan produksi kacang hijau," kata Aminatun baru-baru ini.

Di Jawa Barat, Karantina Pertanian Cilacap mencatat adanya peningkatan kinerja ekspor terhadap tanaman hias Sansiveria atau dikenal dengan sebutan Lidah Mertua asal Cilacap selama masa Pandemi Covid-19.

Berawal pada 2020, Karantina Pertanian Cilacap mulai memfasilitasi sertifikasi ekspor tanaman hias ini ke Singapura. "Tahun lalu (2020, red) kami telah melakukan tiga kali sertifikasi ekspor sansevieria tujuan Singapura dengan volume 230 batang. Dan pada 2021, ekspor sansevieria asal Cilacap ini juga telah masuk pasar Amerika dan Eropa tepatnya negara Belanda dengan total volume mencapai 148 batang," ujar Dwi Astuti Yuniasih, kepala Karantina Cilacap melalui siaran persnya, Jumat (11/6/2021).

Di Jawa Tengah, Kabupaten Sragen menjadi pelopor ekspor beras premium ke Arab Saudi di tengah Pandemi Covid-19. Sebanyak 20 ton beras premium dikirim pada launching ekspor perdana yang dilakukan pada Rabu (16/6/2021). Adapun pengiriman tersebut merupakan bagian dari total kontrak sebanyak 1.000 ton PT Banyu Bening Jaya dengan Syarikat Batlah Arab Saudi.

Perwakilan Syarikat Batlah di Indonesia Abu Muhammad menyampaikan bahwa meskipun harga beras Indonesia lebih mahal, akan tetapi beras Indonesia mempunyai cita rasa berbeda dengan beras dari negara lain. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen di Arab Saudi.

Pelepasan ekspor perdana secara simbolis dipimpin oleh Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sragen, Eka Rini Mumpuni Titi Lestari. Dalam sambutannya Eka mengaku sangat terharu dengan kegiatan pelepasan ekspor ini. "Baru sekarang setelah 15 tahun yang lalu ada lagi ekspor beras dari Sragen" ujarnya. **(tim humas)**

Super Prioritas

PORANG dan Sarang Burung Walet

KOMODITAS porang dan sarang burung walet dijadikan sebagai komoditas super prioritas dalam meningkatkan nilai ekspor di bidang pertanian. “Ekspor di bidang pertanian meningkat sebesar 15 persen dengan nilai kurang lebih Rp500 triliun. Karena itu, porang dan sarang burung walet masuk dalam program super prioritas,” ujar Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) saat meninjau kebun tanaman porang dan sarang burung walet di Desa Talumae, Kecamatan Watan Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan (Sulsel), Sabtu (5/6/2021).

Mantan Gubernur Sulsel dua periode itu mengatakan, pemerintah melalui Kementerian Pertanian (Kementan) akan mendorong perluasan tanaman porang di Sulsel, dengan meminta dirjen terkait agar mempermudah warga dalam menanam porang.

“Potensi sarang burung walet dan porang sangat menjanjikan, apalagi penanganan porang dan walet baru ditangani satu tahun terakhir. Kita berharap ke depan eksportnya makin meningkat,” katanya.

Mentan menegaskan, pihaknya sangat serius dalam menggarap peningkatan produksi komoditas porang





untuk mendukung peningkatan perekonomian nasional. Salah satu terobosanya dengan mencetak banyak petani milenial yang inovatif, mampu melewati tantangan dan mengkoneksikan pasar ekspor.

“Saya bersama Syaharuddin Alrif, petani milenial andalan bahkan Duta Petani Milenial kita secara nasional yang mengembangkan terobosan-terobosan pertanian. Sesuai arahan Presiden Jokowi meminta saya melakukan akselerasi-akselerasi penting dan serius terhadap komoditas komoditas yang memang menjanjikan memiliki skala ekonomi,” ujarnya saat meninjau kebun porang milik Kelompok Tani ‘Semangat Millenial’ binaan petani milenial, Syaharuddin Alrif di Kabupaten Sidrap, Sabtu (5/6/2021).

Dalam kesempatan berbeda, Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy dan Mentan Sayhrul mengunjungi Desa Klangon, Kecamatan Saradan,

Kabupaten Madiun, Jawa Timur (Jatim), Kamis (17/6/2021).

Kehadiran Mentan SYL dan Menko Muhadjir dalam rangka Gerakan Panen Porang. Turut hadir juga Anggota Komisi IV DPR RI Ema Umriyatul Chusnah, Gubernur Jatim Khofifah Indar Parawansa, Bupati Madiun Ahmad Dawani, serta jajaran pejabat Kementan.

Mentan SYL dalam sambutannya menyampaikan bahwa pertanian adalah sesuatu yang menjanjikan. “Arahan dan perintah Bapak Presiden sudah jelas. Kita harus *hand to hand* menghadapi pandemi ini. Dan kita ketahui, pertanian selama pandemi menjadi andalan,” tandasnya.

Porang Indonesia berhasil menembus pasar China, Jepang, Taiwan, hingga Korea Selatan. Sepanjang 2019, nilai ekspor Porang sebesar 11.721 ton dengan nilai Rp644 miliar dan pada 2020 sebesar 20.476 ton dengan nilai Rp924,3 miliar. Namun, selama ini Indonesia baru

bisa memenuhi 20 persen dari kebutuhan Porang dunia. Sehingga masih terbuka peluang dan potensi pasar internasional.

Selama pandemi, kinerja sektor pertanian menurut pria yang akrab dipanggil Komandan ini sudah memberikan bukti. "Saat Covid, pertanian tumbuh 16,4 persen. Tahun lalu, ekspor pertanian 15,4 persen. Sekarang ini, di triwulan satu, 16,3 persen," ungkapnya.

Menko Muhadjir dan Mentan Syahrul juga turut mencicipi panganan yang terbuat dari komoditas porang. Mentan mengatakan, sejak 2020, Kementan mengembangkan komoditas porang secara optimal dengan mendorong baik hulu maupun hilir. Saat ini porang dan sarang burung walet bahkan sudah ditetapkan sebagai komoditas super prioritas untuk meningkatkan nilai ekspor pertanian.

"Sejak 2020, Kementan memasukkan ini dalam komoditi pertanian walaupun tanaman itu sudah lama ada tapi ini tanaman hutan sebenarnya. Jadi sekarang kita optimalkan bahkan Bapak presiden mengatakan porang harus menjadi harta karun kita yang baru untuk mengangkat ekonomi," kata Mentan usai melakukan panen porang.

Madiun merupakan salah satu dari 263 Kabupaten yang akan difokuskan sebagai

pengembangan Porang walaupun sejak 1980-an, petani Madiun khususnya di Desa Klangon, Kecamatan Saradan sudah akrab dengan Porang.

"Waktu saya KKN (Kuliah Kerja Nyata), zaman kuliah dulu. Saya mendampingi petani di sini untuk membuat chip. Tapi tentu dengan cara yang tidak seperti sekarang ini. Masih tradisional," kata, Muhadjir.

Menko PMK mengatakan, dalam dunia kesehatan, kandungan porang sangat istimewa. Salah satunya ada unsur glukomannan yang sangat bermanfaat untuk semua hal termasuk untuk kesehatan. Tidak hanya itu, berbagai macam produk turunan porang dapat juga digunakan untuk diet.

"Sekarang di pasar kita ada mie porang yang harganya sangat keren dan itu sebagian besar masih impor mudah-mudahan nanti Bapak Mentan bisa mendorong untuk segera menggeser jeni-jenis bahan makanan yang tidak ramah dengan kesehatan terutama makanan yang dipakai sehari-hari," ujar Muhadjir.

Dalam upaya menjamin ketersediaan pangan tersebut, berdasarkan Undang-undang Nomor 18/2012 tentang pangan dan peraturan pemerintah Nomor 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi, Kementerian Pertanian menggulirkan gerakan diversifikasi pangan, menawarkan alternatif pengganti beras sebagai sumber karbohidrat dan energi yang sehat, salah satunya porang.

Mentan juga mendorong industri pengolahan komoditas porang agar semakin berkembang pesat. Ini

terutama industri olahan yang siap ekspor ke seluruh pasar mancanegara. Apalagi, Indonesia adalah negara subur dan memiliki kecocokan untuk mengembangkan budidaya porang.

"Saya berharap semua orang di dunia ini tahu bahwa Porang itu asalnya dari Indonesia. Tentu saya juga mendorong semua pihak dengan kekuatan pertanian yang semakin maju, mandiri dan modern ini mampu menghasilkan porang yang berkualitas," ujarnya saat melakukan kunker di pabrik pengolahan porang di Kabupaten Madiun, Kamis (17/6/2021).

Parmo (47 tahun), salah satu petani di Desa Klangon mengatakan bahwa porang awalnya tidak dilirik orang karena dianggap sebagai tanaman liar. Baru memasuki awal 2000-an saat harganya mulai merangkak naik, orang beramai-ramai tanam porang.

"Sebetulnya, pada 1960-an sudah ada porang. Tapi memang mulai dibudidayakan pada 1985. Waktu itu dibentuk Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) yang mewadahi petani porang. Sekarang ada sekitar 350 petani yang menggarap 240 hektare (ha)," ungkapnya.

Di tempat terpisah, bertekad membangun industri porang dalam negeri, Dirjen Tanaman Pangan Suwandi menyebutkan, membangun porang tidak bisa sendiri-sendiri, harus diperhatikan aspek hilir dan pasarnya. "Pasar paling banyak ke China, namun saat ini sedang sedikit terganggu terkait persyaratan, kita coba benahi. Karena baru 10 persen barang kita masuk kesana, maka mari kita intens perkenalkan produk dengan manfaat kandungan glukomannan ini," sebutnya saat acara webinar rencana kerja sama porang pada Kamis (4/6/2021).

Anggota Komisi IV DPR RI Ema Umriyatu Chusnah mendorong budidaya tanaman porang di Jatim semakin menggeliat. Tanaman porang adalah komoditas prospektif yang bisa menambah daya gedor ekonomi keluarga, sekaligus mempercepat pemulihan ekonomi nasional melalui sektor pertanian secara luas.

"Porang sangat luar biasa. Nilainya juga luar biasa. Apalagi porang ini bisa ditanam di segala situasi, baik yang banyak pohon (dataran tinggi, red) maupun dataran rendah. Jadi memang sangat luar biasa," ujar Ema saat meninjau budidaya porang di Madiun, Kamis (17/6/2021).

Mengenai hal ini, Ema mengapresiasi kerja keras jajaran Balitbangtan Kementan yang sampai sejauh ini terus mempersiapkan bibit porang unggul, yang memiliki rentan waktu panen lebih cepat dan berkualitas. "Dari Balitbangtan pun sudah berupaya agar bibit porang ini lebih cepat panen. Dan ini harus kita apresiasi," tandasnya.

Di sisi lain, Ketua Umum HKTI yang juga Kepala Staf Presiden (KSP) Jenderal (Purn) Moeldoko mengatakan bahwa Presiden Jokowi saat ini memiliki perhatian

besar terhadap peningkatan berbagai komoditas pertanian. Ini termasuk komoditas porang dan sarang burung walet.

Menurut dia, Jokowi dan seluruh jajaran Istana Kepresidenan mendorong kemajuan sektor pertanian untuk memulihkan ekonomi nasional akibat Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan. "Saya baru rapat

dengan presiden dua minggu lalu dan membicarakan porang serta sarang burung walet. Bayangkan Istana rapat hanya membicarakan porang dan sarang burung walet. Ini kan sangat serius. Presiden sangat serius ingin budidaya porang dan walet ini menjadi komoditas unggulan nasional," kata Moeldoko saat menjadi pembicara pada Jaya Suprana Show, Rabu (16/6/2021).
(tim humas)





Wow, Kementan Sabet

OPINI WTP untuk Kelima Kali

UNTUK kelima kalinya secara berturut-turut Kementerian Pertanian (Kementan) meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada 2021. Dalam laporan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah pusat pada 2020 yang diterbitkan 31 Mei 2021.

Prestasi ini sekaligus mencatat Kementan dinilai telah menjalankan pengelolaan anggaran secara akuntabel dan kredibel, transparan serta sesuai standar akuntansi pemerintah. Hal ini sangat disyukuri Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL).

"Saya bersyukur kita kembali mendapatkan kepercayaan atas pengelolaan keuangan negara yang baik ini. Semua berkat upaya pengendalian kinerja keuangan yang kian baik," jelas Syahrul di ruang kerjanya, Kamis (10/6/2021).

Mentan mengatakan, langkah dan upaya dalam mewujudkan Laporan Keuangan Kementerian Pertanian yang berkualitas, akuntabel dan sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Dirinya terus mendorong pengawasan pelaksanaan program-program Kementan sesuai dengan aturan.

"Tahun lalu BPK meminta kita (Kementan, red) harus makin kreatif dan terus bertahan menjadi kementerian yang maju dan modern. Kita sudah buktikan bahwa kita makin baik dan berprestasi menjaga pangan cukup, serta tidak ada gejolak harga," tegas Syahrul.

Menurut Mentan, pemberian WTP secara berturut-turut telah menunjukkan bahwa kerja keras jajaran Kementan sudah berada di jalur yang benar. "WTP itu indikatornya adalah ketaatan pada aturan, yang kedua tidak ada kerugian negara dan yang ketiga secara

administrasi dapat dipertanggungjawabkan. Karena itu, saya kira ini jadi kebanggaan, bahwa WTP terus menerus kita dapatkan. Itu tandanya kita sudah berada di jalan yang benar," katanya.

Meski demikian, Mentan menegaskan bahwa penghargaan ini harus dibayar dengan kerja keras yang lebih baik lagi. Salah satunya dengan meningkatkan produksi untuk kesejahteraan petani.

"Saya kira WTP ini baik secara administrasi maupun program sudah berjalan beriring dan bermuara pada kesejahteraan petani. Karena itu, kami jajaran pertanian akan terus melakukan kerja sebagaimana target yang telah ditentukan, dan memperbaiki tata kelola dengan digital sistem," tandasnya.

Secara khusus Mentan juga memberikan apresiasi pada jajaran dbawahnya yang telah bekerja sangat baik, dan menegaskan opini WTP merupakan kerja keras dari seluruh jajaran Kementan dan BPK RI.

Ketua BPK RI Agung Firman Sampurna menjelaskan, penghargaan tersebut diberikan BPK setelah melalui proses dan hasil pemeriksaan yang cukup panjang dan berdasarkan empat kriteria utama. Pertama, BPK menilai adanya kesesuaian atas standar akuntansi pemerintah.

Kedua, BPK menilai adanya kecukupan pengungkapan yang dilakukan pemerintah sejauh ini. Ketiga, adanya kepatuhan terhadap perundang-undangan yang ada dan keempat adanya sistem pengendalian intern. "Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh orang-orang profesional itu, maka kita dapat menyimpulkan bahwa WTP layak diberikan," ujar Agung.

Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam sambutannya di Istana Negara Jakarta mengatakan, penghargaan

tersebut harus disikapi dengan memastikan agar setiap rupiah yang dibelanjakan seluruh jajarannya betul-betul dirasakan oleh masyarakat.

“Saya minta kepada para menteri, para kepala lembaga, dan kepala daerah agar semua rekomendasi pemeriksaan BPK segera ditindaklanjuti dan diselesaikan. Predikat WTP bukanlah tujuan akhir karena kita ingin mempergunakan uang rakyat dengan sebaik-baiknya, dikelola dengan transparan dan akuntabel, kualitas belanja semakin baik, makin tepat sasaran, memastikan setiap rupiah yang dibelanjakan betul-betul dirasakan manfaatnya oleh masyarakat,” ujarnya.

Meski demikian, Presiden Jokowi mengapresiasi laporan BPK yang dikerjakan secara tepat waktu. Apalagi, penghargaan ini diberikan di tengah berbagai keterbatasan aktivitas dan mobilitas di masa pandemi. “Pemerintah pusat terus berkomitmen untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah pusat,” ungkapnya.

Presiden menegaskan bahwa pemerintah akan sangat memperhatikan semua rekomendasi-rekomendasi BPK dalam mengelola pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Defisit anggaran dibiayai dengan memanfaatkan sumber-sumber pembiayaan yang aman, dilaksanakan secara responsif mendukung kebijakan counter cyclical, dan akselerasi pemulihan sosial ekonomi dikelola secara hati-hati, kredibel, dan terukur.

Pengamat pertanian yang juga sekaligus Ketua Harian Dewan Pimpinan Daerah Himpunan Kerukunan Tani Indonesia Jawa Barat (DPD HKTI Jabar) Entang Sastraatmadja mengatakan, penghargaan tersebut merupakan prestasi yang luar biasa, mengingat Kementan sudah lima kali berturut-turut mendapat WTP.

“Ini prestasi yang luar biasa. Dan sebagai warga negara, kita patut memberi acungan jempol kepada Mentan SYL (Syahrul Yasin Limpo) yang tak henti-hentinya menekankan kepada Keluarga Besar Kementan untuk tetap menjaga akuntabilitas instansinya,” ujarnya, Kamis (10/6/2021).

Wakil Sekjen Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Zulharman Djusman mengapresiasi kinerja Kementan dalam mengelola uang negara selama beberapa tahun belakangan ini. Sehingga, Kementan bisa lima kali beruntun mendapat penghargaan yang sama, yakni opini WTP.

“KTNA memberikan apresiasi kepada bapak Menteri Syahrul Yasin Limpo yang telah mendapatkan penghargaan kesekian kali dari BPK negara, yaitu mendapatkan penghargaan WTP. Atas penghargaan ini KTNA berharap ke depan kementerian dapat lebih memperjuangkan lagi apa yang menjadi harapan para petani,” tandasnya.

Peneliti Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia (LPEM UI) Riyanto mengutarakan, tata kelola (governance) di Kementan

saat ini sudah berjalan dengan sangat baik, dimana pengelolaan anggaran berjalan dengan akuntabilitas dan transparansi. “Saya kira kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan juga sudah sangat tepat dan menyentuh secara langsung,” ujarnya.

Menurut Riyanto, dengan tata kelola yang sangat baik, maka kinerja sektor pertanian juga dengan sendirinya akan terus menguat dan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan raihan opini WTP untuk kelima kalinya dari BPK. “Dengan status WTP dari hasil audit BPK berarti tata kelola di Kementan sudah bagus dan makin memperkuat kinerja sektor pertanian,” ujarnya.

Penghargaan ANRI

Kementan juga meraih penghargaan kategori AA ‘Sangat Memuaskan’ tingkat Kementerian dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) pada peringatan Hari Kearsipan ke-50. Berdasarkan nilai hasil Pengawasan Kearsipan tahun 2020, Kementan mendapatkan skor yang nyaris sempurna 97,79.

“Alhamdulillah, kami mensyukuri prestasi yang diberikan dan tentunya menjadi pemacu semangat bagi kami untuk terus meningkatkan kinerja,” ungkap Sekretaris Jenderal (Sekjen) Kementan Kasdi Subagyo dalam keterangan pers, Kamis (10/6/2021).

Kementan, lanjut Kasdi, sejak 2019 sudah mendapatkan akreditasi kearsipan dengan nilai AA (Sangat Memuaskan) yang berlaku lima tahun, yakni sampai 2025. Sebagai upaya meningkatkan kinerja, Kementan ke depannya akan menerapkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI). SRIKANDI merupakan Aplikasi Umum Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) bidang kearsipan yang telah diresmikan pada 27 Oktober 2020. “Penggunaan aplikasi tersebut diharapkan dapat mempercepat pengembangan arsip digital lingkup Kementan,” sebut Kasdi.

Pada kesempatan terpisah, Plt Kepala ANRI M.Taufik mengatakan, di tahun emas kearsipan ini, pemerintah bersungguh-sungguh untuk membangun arsip digital. Hal ini penting sebagai perwujudan pelayanan publik dan sekaligus meningkatkan kepercayaan publik terhadap masyarakat.

“Kita adalah chef-nya. Dapur informasi harus dibangun dengan mengelola arsip-arsip sebagai akuntabilitas. Arsip harus menjadi informasi dan pengetahuan,” tandasnya.

Taufik turut mengingatkan pengawasan kearsipan harus dilakukan secara sustainable karena arsip menjadi indikator penilaian Reformasi Birokrasi. Malam puncak peringatan Hari Kearsipan Ke-50 diadakan di Gedung ANRI, Jakarta, Rabu (9/6/2021). ANRI pada peringatan kali ini mengusung tema ‘Tahun Emas Kearsipan Satukan Langkah Mewujudkan Arsip Digital’. Penghargaan yang diberikan kepada Kementan kali ini diterima oleh Kepala Biro Umum dan Pengadaan Kementan Akhmad Musyafak. **(tim humas)**

Langkah Strategis dan Teknis

Hadapi Musim Kemarau

MENGHADAPI musim kemarau, Kementerian Pertanian (Kementan) menyiapkan langkah-langkah strategis dan teknis agar petani tak mengalami kerugian akibat perubahan cuaca. Ada lima langkah upaya yang telah dipersiapkan oleh Kementan. Apa saja?

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) menjelaskan, langkah yang dipersiapkan berkaitan dengan mitigasi dalam menghadapi bencana kekeringan akibat kemarau. "Lakukan percepatan tanam untuk meningkatkan produksi. Di mana ada air, di situ dilakukan akselerasi yang lebih intensif," tuturnya dalam arahannya, Rabu (9/6/2021).

Langkah pertama, lanjut Mentan, adalah inventarisasi daerah rawan kekeringan serta pengawalan dan monitoring pertanaman pada daerah berpotensi kekeringan. "Kedua, meningkatkan koordinasi antar-instansi pusat dan daerah dalam rangka mitigasi dampak risiko," ujarnya.

Ketiga, yakni pemanfaatan sumber-sumber air seperti embung, bendungan, waduk, penggunaan pompa dan alat mesin pertanian (alsintan) untuk memitigasi kekeringan. "Keempat adalah pemanfaatan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) atau asuransi pertanian, bantuan saprodi dan pemanfaatan lahan kering dan rawa," imbau Mentan SYL.

Terakhir adalah desiminiasi informasi prakiraan iklim. Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana (Dirjen PSP) Kementan Ali Jamil menegaskan, akan segera berkoordinasi dengan jajarannya untuk menindaklanjuti arahan Mentan SYL tersebut.

"Kami akan segera berkoordinasi untuk menindaklanjuti arahan dalam menghadapi musim kemarau ini. Tujuannya adalah upaya mitigasi agar petani tak mengalami kerugian," ujarnya.

Hal yang ditekankan adalah pemanfaatan embung, irigasi perpompaan, penggunaan alsintan dan AUTP atau asuransi pertanian. "Kami akan optimalkan hal tersebut. Pemanfaatan embung dan irigasi perpompaan tujuannya agar lahan sawah petani tetap dapat teraliri air meski di musim kemarau," katanya.

Sementara AUTP atau asuransi pertanian adalah upaya proteksi kepada petani jika mereka mengalami gagal

panen. "Dengan AUTP atau asuransi pertanian petani akan mendapat pertanggung Rp6 juta per hektar per musim. Jadi itu meminimalisasi petani mengalami kerugian dan menjaga produktivitas pertanian. Petani tetap memiliki modal untuk memulai menanam kembali," ujarnya.

Sementara alsintan dimanfaatkan untuk mempercepat petani dalam memulai musim tanam atau panen. "Alsintan ini mempercepat petani dalam memulai musim tanam juga saat panen raya. Ada penghematan waktu dan biaya yang didapat petani dengan menggunakan alsintan," tutur Ali.

Sementara itu, Kementan terus bergerak berupaya meningkatkan produktivitas pertanian. Salah satunya melalui pembangunan konservasi air atau embung. Pembangunan embung itu kali ini direalisasikan untuk petani di Kepulauan Meranti.

Selain untuk meningkatkan produktivitas, pembangunan embung juga dimaksudkan untuk mengantisipasi musim kemarau. Mentan Syahrul menerangkan, pembangunan embung ini sebagai salah satu upaya mengantisipasi kekeringan karena masuk musim kemarau.

Menurut dia, salah satu upaya mitigasi bencana kekeringan akibat musim kemarau adalah dengan melakukan percepatan tanam untuk meningkatkan produksi. Artinya, di mana ada sumber air, maka di situ pula harus dilakukan akselerasi yang lebih intensif.

"Pemanfaatan sumber-sumber air seperti embung, bendungan, waduk, penggunaan pompa dan alsintan untuk memitigasi kekeringan harus lebih diopimalkan," ujar SYL.

Dirjen Ali Jamil menambahkan, embung merupakan bagian dari pengelolaan air, baik saat musim penghujan maupun musim kemarau. "Embung ini bagian dari water management. Dalam pertanian air itu merupakan hal penting yang harus selalu ada. Maka dari itu, embung ini bagian dari solusi upaya memitigasi gagal panen akibat musim kemarau," jelasnya.

Ali melanjutkan, sawah petani harus terus teraliri air. Proses budidaya pertanian tak boleh terganggu oleh kondisi apapun. Program embung ini memastikan



kebutuhan air bagi lahan pertanian dapat terus terpenuhi.

"Embung ini salah satu solusi agar air dapat terus mengalir lahan persawahan petani. Kami tak mau proses budidaya pertanian terganggu oleh musim kemarau," ujar Ali.

Direktur Irigasi Pertanian Ditjen PSP Kementan Rahmanto menjelaskan, program kegiatan pembangunan embung ini diperuntukkan bagi Kelompok Tani Kedabu Indah di Desa Kedabu Rapat, Kecamatan Rangsang Pesisir, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau.

"Dimensi bangunan embung ini dengan panjang 40 meter, lebar 10 meter dan kedalaman 1,5 meter. Embung ini kita harapkan menghindarkan petani dari kerugian akibat gagal panen karena musim kemarau," tutur Rahmanto.

Di Nusa Tenggara Timur (NTT), memasuki musim kemarau pada 2021 sebagai bentuk antisipasi dampak kekeringan, Ditjen Tanaman Pangan Kementan telah mengalokasikan bantuan untuk kelompok tani di Sumba Tengah. Kabupaten ini merupakan salah satu lokasi yang ditunjuk menjadi kawasan Food Estate dalam rangka mendukung ketahanan pangan nasional di tengah pandemi yang masih berlangsung.

Berbagai fasilitas bantuan pun disiapkan untuk mendukung produktivitas pertanaman di kawasan Food Estate. Koordinator Substansi Penanggulangan Dampak Perubahan Iklim (PDPI) Sri Aswita mengatakan, program kegiatan bantuan ini dalam upaya mendukung program Food Estate.

"Kami sudah mengalokasikan anggaran pada 2020 untuk pembuatan dan rehabilitasi sumur bor panel surya sebanyak 23 unit yang dilaksanakan pada 3 Kecamatan di Kabupaten Sumba tengah," sebutnya.

Pembuatan dan rehabilitasi sumur bor panel surya merupakan salah satu upaya antisipasi dampak kekeringan di kawasan Food Estate dengan memanfaatkan tenaga surya sebagai penggerak pompa air, sehingga sangat cocok digunakan di tempat yang sulit dijangkau aliran listrik karena mesin dapat bekerja secara mandiri.

Pemilihan teknologi sumur bor panel surya dikarenakan selama ini petani sering mengalami kendala biaya operasional pompa air untuk kebutuhan selama masa tanam dimusim kemarau yang tidak sedikit, sehingga banyak lahan sawah yang menjadi tidak produktif.

Sumur bor panel surya memiliki beberapa kelebihan dibandingkan yang memakai tenaga listrik atau BBM diantaranya tidak memerlukan biaya operasional pompa sehari-hari selain itu meskipun cuaca mendung atau hujan mesin tetap bekerja menangkap sinar matahari.

Salah satu lokasi sumur bor bertenaga berada di kelompok tani Namu Kima Nyuma. Sekretaris kelompok tani tersebut Oris Hahobang merasa senang mendapat bantuan sumur bor tersebut. "Setiap tahunnya kami biasanya hanya tanam padi satu kali saja, yaitu saat musim hujan seperti saat ini, kalau musim kemarau kami tidak tanam karena tidak ada air untuk mengairi sawah kami. Kekeringan di wilayah kami biasanya mulai dari bulan Juni sampai dengan Oktober. Tetapi dengan adanya bantuan sumur bor ini, kami siap tanam di musim kemarau juga," tutur Oris.

Program nasional Food Estate yang menjadi prioritas utama Mentan Syahrul Yasin Limpo bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat sekitar dengan konsep pengembangan pangan yang terintegrasi mencakup pertanian, perkebunan dan peternakan untuk menciptakan ketahanan pangan jangka panjang. Pada 2020, Program Food Estate di Sumba Tengah awalnya seluas 5.000 ha dan pada 2021 dikembangkan menjadi 10.000 ha yang akan ditanami diantaranya padi, jagung dan tanaman hortikultura dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian petani Sumba Tengah dan mendukung program ketahanan pangan nasional.

Direktur Perlindungan Tanaman Pangan Mohammad Takdir Mulyadi turut mengapresiasi progres pertanaman di kawasan Food Estate yang berjalan baik. "Kami berharap dengan adanya bantuan sumur bor bertenaga surya ini akan menjadi stimulus bagi petani untuk mau dan siap menanam tidak hanya saat musim hujan seperti saat ini tapi juga saat musim kemarau nanti," jelasnya.

Di tempat terpisah, Direktur Jenderal Tanaman Pangan Suwandi menjelaskan mengenai program Food Estate di Sumba Tengah. "Food Estate mulai dikerjakan sejak Oktober 2020. Target yang dikembangkan waktu itu seluas 5.000 ha sekarang menuju 10.000 ha. Komoditas utama yang dominan adalah padi. Di situ ada Integrated Farming, ada jagungnya plus kelapa, jeruk, bahkan itik dan nanti komoditas lainnya.

"Ditangani baik aspek hulu hingga hilir pengolahannya. Fasilitas pendukung seperti sumur bor bertenaga surya juga adalah bagian dari aspek yang ditangani yaitu menjaga kebutuhan air untuk pertanaman," sebut Suwandi. **(tim humas)**



FOOD ESTATE HORTIKULTURA DIPERLUAS KE JAWA

Jelang Idul Adha Cabai Aman

SETELAH berhasil mengubah lahan tidur dan semak belukar menjadi lahan produktif yang ada di Kalimantan, Nusa Tenggara Timur (NTT), dan Sumatera, kini Food Estate akan dikembangkan juga di wilayah Jawa. Sesuai arahan Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) yang menginginkan adanya perluasan kawasan komoditas strategis sebagai penopang utama kebutuhan kota-kota besar utamanya di Pulau Jawa.

Menindaklanjuti arahan Mentan, Dirjen Hortikultura Prihasto Setyanto langsung mengintruksikan kepada seluruh jajarannya untuk mensurvei calon lokasi program super prioritas Kementan Food Estate berbasis Hortikultura.

“Kita harus bergerak cepat ke lapangan, sudah ada beberapa kawasan yang cocok untuk digunakan sebagai lokasi penerapan program Food Estate Berbasis Hortikultura ini. Salah satunya adalah kawasan komoditas strategis bawang merah ramah lingkungan dan juga kawasan tanaman obat,” ungkapnya.

Dirjen Hortikultura optimistis jika program Food Estate Berbasis Hortikultura ini akan berhasil dilaksanakan dalam waktu dekat. Pasalnya, petani di dua lokasi yang disurvei, yakni D.I. Yogyakarta dan Jawa Barat (Jabar) sangat antusias dengan adanya rencana program nasional Food Estate yang digagas oleh Presiden Joko Widodo.

Saat ditanya pewarta kenapa memilih komoditas bawang merah, Doktor Ilmu Tanah dari Universitas Putra Malaysia (UPM) itu melihat peluang bisnis bawang merah sangat bagus di pasaran. Apalagi sebagian petani sudah terbiasa menerapkan budidaya bawang merah ramah lingkungan yang menghasilkan bawang merah

GLOWING (Gede, Lebih Original, dan Berwawasan Lingkungan).

“Saat ini petani sudah harus mulai peduli terhadap lingkungan. Rencana pengembangan food estate bawang merah ini juga diarahkan untuk penerapan budidaya ramah lingkungan. Jangan sampai menggunakan pupuk kimia dan pestisida berlebih yang lama-lama bisa merusak kesuburan lahan. Petani harus mulai beralih ke pupuk organik dan pestisida nabati”, tegasnya.

Food Estate Berbasis Hortikultura yang akan dikembangkan di Jawa ini direncanakan akan fokus pada bawang merah seluas 500 hektare (ha) dan bawang bombay seluas 50 ha dan disertai dengan 20.000 batang kelengkeng kateki sebagai tanaman konservasi. Pengelolaan Food Estate ini akan melibatkan Kementerian/lembaga terkait, karena sistem pertanian terintegrasi ini berskala modern, sehingga seluruh pengelolaannya menggunakan teknologi pertanian termutakhir. Kementan akan melakukan pendampingan penuh pada petani dalam budidaya, pascapanen, pengolahan, pembentukan korporasi hingga pemasaran dan ekspor.

Ketua Kelompok Tani Pasir Makmur Sumarno yang sudah tidak sabar lagi ingin secepatnya program Food Estate Berbasis Hortikultura ini dilaksanakan di tanah kelahirannya, Kecamatan Sanden. Mewakili petani, dia mengapresiasi terobosan pertanian yang dilakukan Kementan, sebab program Food Estate ini diharapkan akan dapat dirasakan manfaatnya dan meningkatkan pendapatan petani bawang merah di lahan berpasir.

Selain itu, dia juga memuji kinerja Mentan SYL dan jajarannya yang selalu hadir dan mau mendengar keluh

kesah petani. "Saya itu sudah bertani bawang dari dulu mas, tapi hasil masih belum maksimal, tapi mendengar akan adanya program Food Estate dari Kementan, yah saya senang banget, karena tadi Tim Survei Kementan cerita kalau program ini adalah paket lengkap, sampai pemasaran pun kita dikawal. Jadi maturnuwun (terima kasih, red) sangat buat pak Menteri dan Dirjen Hortikultura," ujarnya.

Di tempat terpisah, Guru Besar Ilmu Ekonomi Institut Pertanian Bogor (IPB) Prof Muhammad Firdaus mengajak semua pihak mendukung semua pengembangan subsektor pertanian yang dilakukan pemerintah. Salah satunya adalah pengembangan subsektor hortikultura.

Menurut Firdaus, hortikultura adalah subsektor yang sangat penting, terutama dalam mendukung peningkatan ekspor dan menekan angka impor atau defisit. Komoditas yang wajib diperhatikan itu ialah buah jeruk, apel, anggur dan sayuran.

"Semua pihak harus mendukung pembangunan hortikultura, karena dapat menjadi sumber pendapatan tinggi dan cepat (cash crop) serta bernilai baik bagi lingkungan," ujarnya, Selasa (29/6/2021).

Jelang HBKN

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) terus melakukan terobosan baru untuk menggenjot pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri hingga peningkatan ekspor, khususnya komoditas hortikultura yang berkontribusi positif terhadap perekonomian nasional ketika Pandemi Covid-19.

Dirjen Hortikultura Kementan) Prihasto Setyanto mengakui kini terus berada di lapangan. Pada kunjungan kerjanya ke korporasi cabai di Kecamatan Pasuruan, Kab. Lumajang, Jawa Timur, dia mengapresiasi petani yang sudah membuat cetakan soil block dalam penyemaian benih cabai. Pasalnya, temuan petani ini bisa mempersingkat proses budidaya dibandingkan menggunakan polibag kecil.

Sistem pembenihan semacam ini mengurangi penggunaan plastik yang bisa mencemari lingkungan. "Ini menarik, dan bisa dicontoh oleh petani-petani yang lainnya. Apalagi ini sangat ramah lingkungan karena menghindarkan penggunaan plastik," terangnya.

Prihasto juga mengungkapkan bahwa pertanaman cabai di daerah-daerah sentra produksi saat ini semakin baik. Dalam kunjungannya Kamis (24/6/2021), Prihasto sangat optimistis harga cabai akan tetap stabil menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) seperti Idul Adha yang diprediksi jatuh pada 20 Juli 2021. "Insya Allah menjelang HBKN, cabai rawit merah dan khususnya cabai besar ini aman, cuma mungkin sedikit distorsi, tapi harga di petani cukup baik. Pemerintah pasti akan melakukan apapun untuk menjaga kestabilan harga bahan pokok," tegasnya.

Di Jawa Tengah (Jateng), Ngadirejo adalah sentra kawasan sayuran di lereng Gunung Sindoro, Kabupaten Temanggung. Di lokasi tersebut terdapat kampung cabai seluas 100 ha, puncak panen diperkirakan akan terjadi pada Juli 2021. Diharapkan dapat mencukupi kebutuhan masyarakat ketika Idul Adha.

Kembali bergejolaknya Pandemi Covid-19 belakangan ini, Mentan Syahrul mengingatkan jajarannya untuk bersatu padu menjadi garda terdepan dalam penyediaan pangan. Mulai dari petani, dinas hingga pemerintah pusat harus bersinergi agar stabilitas pasokan tetap terjaga.

"Lebih lagi ini menjelang Idul Adha, kita harus pastikan pasokan cukup agar tidak ada gejolak harga yang memberatkan konsumen namun juga tetap menguntungkan petani," ucap Prihasto.

Sementara itu, Kementan juga sangat mengapresiasi kinerja KWT Makendang Jaya yang diketuai Ibu Endang di Desa Gedeng Adal, Kec Toroh, Kab Grobogan, Jateng. Perempuan yang pintar bergaul, murah senyum dan pandai bahasa Inggris, bercerita bahwa awal usahanya terinspirasi dari kebiasaan sang ibu yg suka mengeringkan cabai dalam kantong plastik. Kini usaha sambal bubuk dengan merek Chilia telah berkembang pesat dan telah dipasarkan ke berbagai kota seperti Kab. Blora, Rembang, Pati, Semarang, Malang, bahkan telah menjangkau pasar ekspor di Malaysia.

Dirjen Prihasto yang ditemui di sela kunjungan kerjanya di Jateng mengaku sangat bangga dengan kiprah dan dedikasi KWT ini. Kementan, dalam hal ini Ditjen Hortikultura cukup all out mendukung usaha tersebut dengan mengalokasikan sarana pengolahan cabai yang diberikan pada 2019 dan terbaru, yaitu solar dome dryer pada 2020. Kedua bantuan tersebut sangat membantu proses pengeringan cabai sampai dengan siap olah. Anton panggilan akrab dirjen muda ini berharap produk olahan ini bisa go international dan mampu ekspansi ke pasar Eropa saat pameran fruit and coffee yang rencananya diselenggarakan di tahun ini.

Setelah dua hari berkeliling menemui petani di Jateng, Dirjen Anton bergeser ke Desa Karangnangka, Kec Rubaru, Sumenep, Jawa Timur (Jatim). "Saat ini (25/6/2021) saya sedang berada di Kec Rubaru, Kab Sumenep. Pak Mentan memerintahkan kami



untuk melihat potensi ekspor hortikultura, sekaligus memastikan ketersediaan produksi cabai dan bawang merah menjelang HBKN Idul Adha 2021," bebernya.

Pada kunjungan kerjanya, Anton mengapresiasi petani Sumenep yang juga telah mengembangkan cabai rawit varietas lokal. Cabai rawit ini disebut-sebut aviliasi dari varietas Sigantung.

Dirjen Hortikultura juga terus mendorong bangkitnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk olahan bawang dan cabai terutama saat produksi melimpah untuk menjaga nilai dua komoditas tersebut. Ketika melakukan kunjungan ke Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Tumpeng di Desa Mandala Kec. Rubaru Kab Sumenep, Jumat (25/6/2021), dia melihat langsung sistem pengolahan bawang. "Iya betul, Pak Menteri menginginkan adanya solusi saat produksi melimpah, dan kami diperintahkan untuk selalu berada di lapangan, kebersamaian petani dan berinovasi untuk mewujudkan petani yang mandiri," paparnya.

Masih di Jatim, Dirjen Hortikultura meninjau pertanaman bawang putih di Kec Senduro, Lumajang. Di bawah komando Mentan SYL, Kementan kini memiliki langkah strategis dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi bawang putih secara nasional sekaligus sebagai substitusi impor yang cenderung menurun setiap tahunnya.

Pada kunjungan kerjanya, jajaran Kementan memberikan bantuan APBN berupa dua unit kendaraan roda tiga, benih bawang putih, pupuk hayati cair dan mulsa untuk 20 ha senilai Rp320 juta kepada Kelompok Tani Kayu Manis yang diketuai Anto.

Dirjen Hortikultura sangat optimistis jika program perluasan pertanaman bawang putih ini akan menjadi pengungkit kesejahteraan petani. Dia tak menampik jika ke depannya bawang putih lokal akan lebih disukai dibandingkan bawang putih impor. "Insya Allah semoga ini nanti jadi cikal bakal bangkitnya bawang putih lokal di Lumajang. Saya yakin bawang putih kita memiliki khas tersendiri, yaitu wangi yang lebih tajam dan rasa lebih pedas," ungkapnya, Kamis (24/6/2021).

Di sisi lain, Dirjen Anton juga mendorong sistem pertanian hortikultura yang ramah lingkungan. Ahli di bidang agroklimat dan pencemaran lingkungan itu akan menitikberatkan pengembangan bawang merah Glowing (Gede, Lebih Original dan Berwawasan Lingkungan) Semi Organik yang ada di Nawungan, Selopamioro, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

"Saya sudah menerjunkan tim untuk mengecek pengembangan bawang merah Glowing, dan bertemu dengan jajaran Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul. Saya yakin bawang merah Glowing akan laku keras di pasaran, sebab ini ramah lingkungan, yang tentunya sangat diminati masyarakat" ungkapnya pada wartawan.

Kampung Buah

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) menginginkan sub sektor hortikultura lebih baik dari tahun ke tahun dan mampu meningkatkan neraca ekspor. Pengembangan hortikultura harus holistik, terintegrasi hulu hingga hilir. Upaya yang tengah digencarkan salah satunya melalui program kampung hortikultura. Sejak 2021, Kementerian Pertanian mengembangkan setidaknya 1.000 kampung hortikultura di antaranya adalah kampung buah. Salah satu komoditas andalannya adalah mangga.

"Salah satu kampung buah yang dikembangkan adalah kampung mangga. Buah ini memiliki potensi pasar yang bagus, baik dalam negeri maupun ekspor. Data BPS menunjukkan pada 2019 produksi nasional mangga sekitar 2,8 juta ton dengan luas panen sekitar 284 ribu ha. Disusul pada 2020 produksinya naik 3,19 persen meskipun luas panen menurun menjadi sekitar 264 ribu ha," ujar Direktur Jenderal Hortikultura Prihasto Setyanto dalam pesan tertulis, Selasa (8/6/2021).

Salah satu upaya meningkatkan produktivitas buah dan kualitas buah, terutama mangga misalnya bisa mengaplikasikan teknologi Ultra High Density Plantation (UHDP). UHDP secara harfiah diartikan sebagai penanaman dengan sistem jarak tanam rapat. "Teknologi ini nanti dikembangkan pada masing-masing kampung buah mulai 2021. Dari segi pemeliharaan juga dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Teknologi ini nanti akan kami kembangkan di masing-masing kampung buah mulai 2021. Insya Allah akan menjadi salah satu terobosan teknologi yang memberikan dampak positif bagi petani mangga," tutur Direktur Buah dan Florikultura Liferdi Lukman.

Sementara Kabupaten Indramayu, Jawa Barat menyambut program kampung buah. Kondisi topografi Indramayu yang terkenal sebagai ikon penghasil mangga, diyakini mampu mempercepat hilirisasi kampung buah. Dengan demikian diharapkan Gerakan Tiga Kali Ekspor (Geratieks) didorong lebih cepat.

"Kementan senantiasa mendorong terwujudnya buah lokal yang berstandar internasional. Tidak hanya berkualitas baik untuk negeri sendiri, tapi juga mampu bersaing dengan negara-negara penghasil buah di dunia. Momentum inilah yang akan diwujudkan melalui pembentukan kampung buah di seluruh negeri," ujar Dirjen Hortikultura Prihasto dalam beberapa kesempatan.

Nah guna mempercepat realisasi kampung buah, Ditjen Hortikultura mengadakan bimbingan teknologi (bimtek) budidaya jeruk, perdu dan pohon dengan mengundang para petani.

Di sisi lain, wisata pertanian sedang menjadi tren. Peralpnya, prospek agrowisata sangat menjanjikan. Kementan juga telah menggagas Kampung Hortikultura

yang direspon luar biasa oleh petani.

Salah satu lokasi Agrowisata di Desa Sumber Agung, Kecamatan Ngaringan, Andalan Kab Grobogan, Jawa Tengah ini menjadi tempat rekreasi baru di tengah pandemi. Lahan seluas 60 ha itu dulunya lahan yang kurang produktif. Alhasil, kini telah berubah menjadi kebun petik kelengkeng yang banyak digandrungi, khususnya anak-anak milenial.

Dirjen Prihasto mengaku sangat senang melihat kebun kelengkeng milik Kelompok Tani Sumber Rezeki ini. Kampung kelengkeng ini adalah contoh nyata pengembangan Kampung Hortikultura yang digagasnya. "Lokasi ini telah mengusung konsep Kampung Hortikultura, dan inilah contoh dari kampung buah yang rencananya akan kita kembangkan", tuturnya, Kamis, Kamis (24/6/2021).

Di Sleman, potensi bisnis budidaya jamur memang sangat menjanjikan saat ini. Pasalnya, permintaan pasar begitu besar, hal ini dipengaruhi oleh tren perubahan pola konsumsi masyarakat di era Pandemi Covid-19. Jamur kini ditempatkan sebagai salah satu pangan alternatif yang digemari, tak ayal jika di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Jogja dan Makassar menjamur restoran berbahan baku jamur. Jamur ini juga banyak diolah menjadi berbagai varian masakan aneka jamur, keripik jamur, dan lain-lain.

Dirjen Prihasto menuturkan bahwa tingkat konsumsi jamur Indonesia meningkat di tengah pandemi covid-19 ini. "Wah jamur ini potensi bisnis baru, banyak sekarang anak-anak muda yang melek dengan budidaya jamur. Ini permintaan pasar banyak, karena jamur itu mengandung unsur protein yang tinggi. Jadi memang sangat pas menjadi menu konsumsi untuk meningkatkan asupan gizi di tengah pandemi ini," terangnya.

Keterbukaan Informasi

Dirjen Hortikultura Prihasto Setyanto bersama Tim Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) lingkup Ditjen Hortikultura melakukan penandatanganan komitmen bersama keterbukaan informasi publik yang berlangsung pada 21-22 Juni 2021. Penandatanganan ini disaksikan Ketua Komisi Informasi Pusat (KIP) Gede Narayana.

"Saya pribadi mengapresiasi komitmen tertulis yang dilakukan Ditjen Hortikultura. Komitmen yang telah disepakati ini harus dibuktikan dalam tataran kesejahteraan masyarakat. Saya berharap kegiatan ini memberikan manfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara dilandasi oleh niat yang benar, tulus ikhlas dan dilaksanakan, tidak seremonial. Ini harus diimplementasikan secara sinergi oleh PPID lingkup Kementan," ujar Gede. **(tim humas)**



REGENERASI

PETANI, MILENIAL, DAN SMARTFARMING



PETANI muda atau milenial diminta menerapkan teknologi smartfarming dalam pengembangan budidaya pertanian. Ini dalam rangka memperkuat regenerasi petani di Indonesia. Pasalnya, pertanian berbasis teknologi memudahkan petani dalam berbudidaya yang lebih efisien sekaligus modern dalam upaya akselerasi produksi petani.

"Petani Bali dan petani muda keren Bali adalah sesuatu lompatan yang kita coba lakukan untuk tidak saja membiarkan pertanian itu berjalan apa adanya sama dengan yang kemarin tidak berarti yang kemarin jelek, tetapi kita harus ada loncatan untuk naik kelas di masa pandemi ini," kata Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) dalam acara 'Program Milenial

Smartfarming' di Kabupaten Buleleng, Bali, Jumat (11/6/21).

Mentan mengatakan, Kementerian Pertanian (Kementan) berkomitmen menyiapkan sumberdaya manusia (SDM) pertanian yang berjiwa wirausaha. Karenanya, salah satu program utama Kementan dalam menjamin produktivitas, kontinuitas dan ketahanan pangan adalah penumbuhan 2,5 juta pengusaha pertanian milenial sampai dengan 2024.

"Pemuda milenial kita di Buleleng ini mencoba aplikasi bersama BNI yang kita support bersama dan ini sesuai arahan Bapak Presiden membangkitkan petani petani muda kita untuk bisa tertarik pada dunia pertanian, kita akan dorong ini," ujar Syahrul.

Di tempat terpisah, Kementan menandatangani Memorandum of Understanding (MoU) dengan Universitas Islam Makassar (UIM) Sulawesi Selatan sebagai tindak lanjut memperluas sinergi dengan perguruan tinggi dalam membangun pertanian yang maju, Sabtu (5/6/21). Kerja sama ini diharapkan dapat memperkuat peran generasi muda sebagai SDM pertanian dalam peningkatan produksi pertanian melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Mentan Syahrul mengatakan, saat ini para generasi muda telah masuk di era teknologi digital, sehingga perlu beradaptasi dalam memanfaatkan peluang dan memenangkan kompetisi. Para generasi muda didorong mengambil peran khususnya dalam bidang pertanian melalui berbagai kegiatan yang produktif.

"Pertanian saat ini tidak sama lagi dengan pertanian sebelumnya. Kita masuk pertanian internet of thinking, menggunakan artificial intelegent, satelit sudah main, pertanian itu keren," ujar Mentan SYL dalam Orasi Ilmiah Dies Natalis ke-55 Sekaligus Wisuda Sarjana dan Profesi, Pascasarjana Mahasiswa UIM dan penandatanganan MoU Kementan dengan UIM.

Di D.I. Yogyakarta, Kementan juga mendukung upaya perguruan tinggi di sektor pertanian. Dalam hal ini, Universitas Gadjah Mada (UGM) untuk mengembangkan

kemampuan mahasiswanya terhadap kemajuan sektor pertanian yang berbasis teknologi dan mekanisasi.

Karena itu, melalui MoU dan penyerahan dukungan program pertanian kepada UGM, Kementan memberikan berbagai bantuan alat tanam dan mesin pertanian (alsintan) senilai kurang lebih Rp8,06 miliar. Bantuan sebesar itu terdiri dari traktor roda dua dan empat, transplanter, screenhouse, nursery kelapa, mixer dan grinder berikut 40 ekor kambing dan 20 ekor sapi perah.

Selain itu, ada juga bantuan teknologi lain seperti screenhous hidroponik, power thrasher multiguna dan corn sheller mobile. Kementan juga memberi bantuan demplot dan pendampingan upaya peningkatan produktivitas dan kuakitas kedelai kuning berbasis kearifan lokal untuk menunjang ketahanan pangan.

Mentan Syahrul mengatakan, sektor pertanian adalah salah satu sektor yang paling kuat dalam menghadapi berbagai ancaman dan gelombang krisis seperti pandemi covid 19. Karena itu, kata dia, pengembangan SDM pertanian di setiap perguruan tinggi sangat penting dan wajib dilakukan.

"Saya selalu mengatakan bahwa yang paling siap dalam menghadapi ancaman pandemi itu adalah sektor pertanian. Kan cuma Indonesia yang ekspornya



naik 15 persen. Karena itu, UGM tolong bantu saya, sebab sekecil apapun harus ada yang kita buat untuk negeri ini,” ujarnya, Rabu (16/6/2021).

Di sisi lain, Kementan mendukung penuh pernyataan Gubernur D.I. Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono X yang menegaskan perlunya pendekatan budaya untuk men-support sektor pertanian. Hal ini disampaikan secara virtual dalam The 2ND Milenial Indonesian Agro Preneurs Expo 2021 yang diinisiasi Kementan melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian

(B P P S D M P)
di Atrium Plaza
Ambarukmo Yogyakarta,
12-13 Juni 2021.

“Budaya adalah salah satu cara dalam implementasi teknologi pertanian. Implementasi tersebut akan melahirkan kebiasaan yang akhirnya menjadi budaya. Alsintan menjadi budaya untuk meningkatkan produktivitas,” tutur Sri Sultan dalam sambutannya.

Dalam konteks membangun sektor pertanian Sri Sultan menilai harus dilakukan pendekatan kebersamaan sinergisitas dan harmonisasi antara desa dengan kota. “Desa identik dengan pangan. Desa kalau pertaniannya baik akan men-support perkotaan. Begitu juga teknologi yang dibangun untuk membangun pertanian,” ujarnya.

Menurut Mentan SYL, peran dan kiprah milenial amat ditunggu untuk membawa Indonesia semakin maju tak kalah dari negara lain. “Milenial itu tulang punggung bangsa ini. Negara kita ini negara agraris, negara tropis, berbeda dengan negara lain,” ujarnya secara daring, Sabtu (12/6/2021).

Mentan menyampaikan dukungannya dan mengucapkan selamat dan sukses atas penyelenggaraan event tersebut untuk kali kedua. “Matahari terus bersinar, angin terus bertiup, air terus mengalir dan seterusnya. Yang bisa mengangkat harkat, martabat dan derajat bangsa ini adalah anak muda. Kami akan terus membuka ruang bagi milenial untuk merebut dunia melalui pertanian. Tanggung jawab hari ini ada di tanganmu anak-anak muda,” tegasnya.

Kepala BPPSDMP Kementan Dedi Nursyamsi menambahkan, saat ini sekitar 70 persen petani Indonesia berusia 40 hingga 45 tahun. Sedangkan petani yang berusia di bawah 40 tahun atau petani milenial jumlahnya kurang dari 30 persen.

“Petani milenial kita masih kecil. Saat ini kita beruntung ada bonus demografi. Sekitar 10 tahun yang akan datang situasi akan berbalik. Petani saat ini, petani yang sudah tua akan memasuki usia pensiun,” tuturnya





dalam sambutannya sesaat sebelum membuka acara.

Untuk itu, regenerasi pertanian harus dilakukan saat ini juga. “Regenerasi harus kita lakukan saat ini juga. Kenapa harus petani milenial, karena mereka cerdas, mereka adaptif terhadap inovasi teknologi. Semangat mereka luar biasa. Memiliki adrenaline terhadap pembangunan pertanian yang luar biasa,” tandasnya.

Sapa Ribuan Penyuluh

Mentan Syahrul Yasin Limpo menyapa 1.000 titik penyuluhan se-Indonesia melalui video virtual yang digelar di Pusat Data Agriculture War Room (AWR) Kementan, Jakarta, Rabu (23/6/2021). Dalam arahannya, Mentan meminta semua orang yang bekerja di sektor pertanian memiliki semangat tinggi dalam memenuhi kebutuhan makanan 270 juta penduduk Indonesia.

“Saya selalu katakan bahwa orang yang mengurus pertanian itu adalah orang yang sangat mulia, karena mereka bekerja sangat luar biasa. Maka, itu harus kita jadikan ladang amal dan ibadah setiap harinya,” ujarnya.

Menurut Mentan, jadi petani atau penyuluh adalah dua profesi yang sama-sama mulia dan tidak bisa dianggap rendah oleh profesi apa pun juga. Apalagi setiap harinya, mereka bekerja dan menyediakan hidangan makanan bagi jutaan orang Indonesia.

“Kita ini bisa sehat dan ngobrol seperti berarti tidak ada masalah dengan perut kita. Berarti Allah sudah bayarkan nilainya yang sangat besar bagi kita semua. Dan ingat, kita harus bahagia. Bahagia itu datangnya dari pikiran kita. Kalau kita lihat petani sukses berarti kita bahagia. Kemudian di negara kita tidak ada yang kelaparan saja itu bagian dari bahagia,” katanya.

Namun sebaliknya, Indonesia bisa terperosok ke titik nadir yang paling dalam jika sektor pertaniannya hancur. Bahkan, bukan hanya sekadar Pandemi Covid 19 yang berkepanjangan, tapi ada hal lain yang mungkin terjadi dan sangat mengerikan.

“Kalau pertanian rusak, negara ini juga rusak. Bukan hanya Covid, orang tak bisa makan bisa bunuh-bunuhan lho. Karena itu, yang kita urus ini sangat penting dan penting. Kalau pertaniannya baik, baguslah negara ini,” ujarnya. **(tim humas)**

Inovasi Urine Sapi, Hama Tikus Langsung Ngacir

ORGANISME Pengganggu Tumbuhan (OPT) seperti tikus, di Indonesia masih menjadi momok bagi para petani khususnya tanaman padi. Berbagai upaya petani untuk mengendalikan hama, mulai dari menggunakan pestisida kimia seperti racun tikus hingga perangkap listrik yang berbahaya bagi manusia karena banyak memakan korban tewas akibat tersetrum.

Untuk mengatasi hal tersebut, Kementerian Pertanian (Kementan) bersama Dinas Pertanian di daerah terus mengembangkan metode pengendalian hama tikus yang ramah lingkungan, kreatif, inovatif, serta berbiaya murah dan efisien.

Salah satu metode yang dikembangkan adalah pengendalian tikus dengan urine sapi. Hasilnya? Hama tikus langsung ngacir alias kabur. Cara pengendalian ini pertama dikembangkan oleh salah satu petugas Pengendali OPT (POPT) Akhmad Sokhe asal Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, Jawa Timur (Jatim).

Akhmad memanfaatkan fermentasi urine sapi sebagai repellent (pengusir) hama tikus pada pertanaman padi dikarenakan melihat banyaknya korban tewas

tersengat listrik dari penggunaan perangkap tikus di sawah. "Dengan metode ini petani kan bisa menghemat biaya karena bikinnya nggak mahal, dan bahan mudah didapat dan yang pasti aman nggak kayak setrum listrik," ucapnya.

Untuk membuat larutan fermentasi, Akhmad menggunakan urine sapi sebagai bahan utama, bahan penyerta seperti molase, susu creamer, terasi tanpa pengawet, empon-empon –seperti jahe, temu ireng, lengkuas, dan lain sebagainya--, serta starter probiotik.

Cara membuat pertama empon-empon dihaluskan menggunakan blender. Hasil empon yang sudah halus dicampur dengan molase, susu creamer, terasi tanpa pengawet, starter probiotik dan urine sapi ke dalam wadah besar seperti drum plastik. Tutup wadah drum dan pasang aerotor besar dan biarkan selama 21 hari untuk proses fermentasi sebelum larutan bisa digunakan. Setelah 21 hari saring hasil fermentasi, dosis yang digunakan per 25 cc bahan cair fermentasi / 1 liter air bersih.

"Cara penggunaannya cukup menyemprotkan larutan ke seluruh bagian tanaman yang diduga sebagai





tempat jalan atau sarang tikus. Waktu Penyemprotan dilakukan pagi dan sore dengan jarak minimal 14 hari sekali (empat sampai dengan enam kali aplikasi, red),” jelas Akhmad.

Kepala UPT Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Jatim Irita Rahayu Aryati merasa bangga dan senang atas temuan inovatif salah satu POPT-nya yang bertugas di Kabupaten Gresik tersebut.

Direktur Perlindungan Tanaman Pangan Mohammad Takdir Mulyadi yang berkunjung ke Kabupaten Gresik pada (16/6/21) untuk menyaksikan langsung penerapan aplikasi ferinsa pada gerakan pengendalian tikus di pertanaman padi. Takdir turut mengapresiasi hasil temuan inovatif tersebut.

Sementara itu, Kementan melalui Ditjen Tanaman Pangan terus melakukan koordinasi dan kerja sama bersama stakeholder tanaman pangan. Menurut Dirjen Tanaman Pangan Suwandi, hal itu dilakukan untuk mendukung upaya pengamanan produksi padi dari serangan hama dan penyakit.

Salah satu bentuk koordinasi dan kerja sama tersebut adalah kegiatan Gerakan Pengendalian (Gerdal) Tikus di Desa Kertamukti Kecamatan Cempaka (Kelompok Tani Sugih Mukti) dihadiri perwakilan dari pemerintah pusat, pemda, dan pihak terkait.

Pemerintah Pusat yang turut hadir yaitu Wakil Ketua Komisi IV DPR RI Dedi Mulyadi, Kementan diwakili Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan (Ditlin

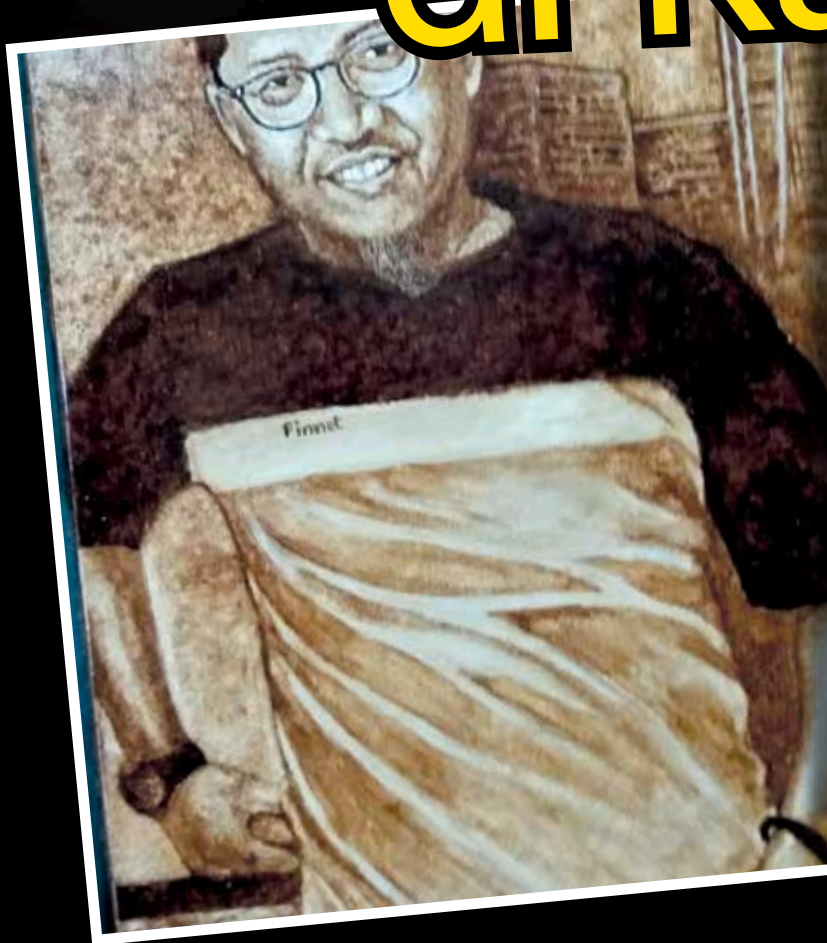
TP) dan Balai Besar Peramalan OPT (BBPOPT). Perwakilan dari pemda hadir Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Purwakarta, Kepala LPHP Satpel wilayah II Subang dan Kortikab POPT, Camat Campaka, Kepala Desa Kertamukti, petugas POPT, dan penyuluh pertanian setempat.

Desa Kertamukti (Kecamatan Campaka), Desa Cibening Bungursari dan Desa Cibatu (Kecamatan Cibatu) adalah lokasi pertanaman padi di Kabupaten Purwakarta yang mengalami serangan hama tikus, sehingga mengakibatkan kerusakan beberapa hektare tanaman padi dan mengancam puluhan hektare di sekitarnya. Gerdal merupakan bentuk respon cepat atas stake holder atas serangan hama tikus tersebut.

Dijelaskan Koordinator Kabupaten Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (Kortikab POPT) Purwakarta, Jaya Mulya bahwa serangan hama tikus di Purwakarta terjadi secara spot-spot dan sudah dikendalikan oleh petani bersama pemerintah.

”Serangan hama tikus saat ini terjadi spot-spot di beberapa lokasi, yaitu di Kecamatan Campaka, Bungursari, dan Cibatu. Serangan di Kecamatan Campaka tepatnya di Desa Kertamukti sudah merusak 5 ha tanaman padi dan saat ini sudah dikendalikan oleh petani bersama pemerintah. Kami mengendalikan dengan cara gropyokan dan pengemposan di lubang-lubang aktif tikus dengan racun belerang. Di lokasi lain juga sedang proses dan persiapan pengendalian,” terang Jaya. **(tim humas)**

Berawal Saat Kopi Arya Setra Tumpah di Kanvas



KOPI Indonesia digandrungi oleh semua lapisan masyarakat termasuk di dalamnya para pekerja seni. Namun, di tangan pekerja seni, kopi dinikmati bukan sebagai minuman semata tapi menjelma menjadi karya yang luar biasa. Hal itu dilakukan Anang Solih (Arya Setra), pelukis kopi asal Bandung, Jawa Barat yang biasa dikenal 'Lukisan Kopi Arya Setra'.

Menurut pengakuan Arya Setra, sejak 2013 berkarya sampai sekarang, sudah ratusan lukisan kopi terjual dan pembeli lukisan kopi pertamanya adalah orang Jerman.

Dia terinspirasi dan menggeluti lukis kopi sejak 2010. Ini berawal dari unsur ketidaksengajaan, yang kemudian dikembangkan dari 2013 hingga saat ini. "Awalnya

dari tidak sengaja karena kopi tumpah di kanvas, yang akhirnya saya goreskan jadi lukisan. Mulai 2013, saya mengembangkan lukis pakai kopi, khususnya dari ampas/bubuk dan kopi espresso," ujarnya saat dihubungi melalui telepon, Kamis (10/6/2021).

Arya menambahkan, untuk lukisan tergantung besar kecilnya media kanvas yang digunakan, kalau untuk lukis satu wajah biasa pakai kopi espresso 5-10 shot.

Alasan pria asal Bandung ini menggunakan kopi karena Indonesia penghasil kopi ke-4 di dunia, jadi bahan baku sangat mudah untuk didapatkan dari Kopi Gayo sampai Wamena. "Biasanya, yang sering saya gunakan untuk melukis kopi dari Gayo, Toraja, Bengkulu dan Jawa Barat," tambahnya.

Sebelumnya, Arya telah bergabung di komunitas perkumpulan petani dan penggiat kopi Indonesia, yaitu Asosiasi Kopi Indonesia (ASKI) mulai dari 2020. Untuk bahan baku lukisan kopi biasanya ia peroleh dari salah satu anggota ASKI. ASKI sendiri berlokasi di daerah Jakarta Utara, persisnya Ancol.

Melukis kopi tak hanya sekadar hobi, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain melukis dengan menggunakan kopi, Arya juga menjual kopi dalam bentuk kemasan Drip Bag. "Harapannya kopi Indonesia bisa menjadi kopi nomor satu di dunia baik dari segi kualitas maupun kuantitas, sehingga para petani kopi bisa sejahtera," tandasnya.

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) dalam berbagai kesempatan terus mendorong

dan membangun sektor pertanian, termasuk subsektor perkebunan agar lebih maju, mandiri, dan modern. Tidak berhenti di situ, Mentan SYL bersama stakeholders lainnya berkolaborasi agar masyarakat luas semakin cinta dan bangga terhadap komoditas maupun hasil olahan produk pertanian Indonesia khususnya dalam hal ini komoditas perkebunan, salah satunya adalah kopi.

Diharapkan sinergi dan kolaborasi yang dilakukan oleh semua pihak dapat membantu petani untuk memasarkan hasil panen atau hasil olahan produk dan mampu membuka peluang yang lebih luas dalam menghubungkan petani dengan berbagai jenis usaha lainnya, salah satunya kreativitas di dunia seni melalui media kopi. **(tim humas)**





Perkebunan Mirip Hutan

Ala Zainal Tayib

BERMULA dari kegemaran memelihara satwa langka dan menanam aneka buah-buahan, pria asal Bali, Zainal Tayib sukses menciptakan ekosistem habitat flora dan fauna yang terbilang langka.

Sekitar 50 tahun silam, Zainal memulai hobinya itu di lahan pribadinya yang terletak di pinggiran Kota Denpasar. Dengan suasana perkebunan mirip hutan, selain memelihara berbagai jenis satwa (fauna) baik asal asli Indonesia dengan izin Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) dan asal luar negeri, Zainal juga menanam berbagai jenis flora yang di tata sedemikian rupa menciptakan atmosfer kehidupan flora dan fauna yang sangat indah, asri dan unik.

Upaya pelestarian satwa langka dan koleksi tanaman buah tersebut, didanai melalui kantong pribadinya. Zainal yang juga berprofesi sebagai pengusaha bisa menjadi contoh pelopor kesehatan hewan dalam pelestarian satwa langka dan koleksi tanaman buah yang positif bagi masyarakat luas.

Pemeliharaan berbagai jenis satwa (fauna) merupakan kegiatan utama yang dilakukan di lokasi tersebut terutama pemeliharaan burung, baik yang berasal dari luar Indonesia atau asli/endemik Indonesia. Diantara burung endemik tersebut adalah burung Jalak/Curik Bali (*leucopsar rothschildi*), yang menjadi lambang dari Bali.

"Perkembangan burung Jalak Bali ini cukup pesat dari 1 tahun saya sudah berhasil mengembang biakan menjadi sekitar 60- 70 ekor, di sini," ujar Zainal ketika ditemui di kediamannya di Bali, Selasa (8/6/2021).

Zainal yang memiliki darah Bugis menyebutkan jenis Jalak lain asal Bali, juga dipelihara yaitu Jalak Nusa Penida namun tidak seindah Jalak Bali tersebut. Sejumlah burung asal luar Indonesia juga dipelihara seperti merak China, merak emas, Merak hijau dll yang jumlahnya puluhan ekor. Selain bangsa burung, juga dipelihara jenis ayam jantan sekitar 400 ekor dan jenis unggas lainnya.

Di samping pemeliharaan satwa seperti tersebut diatas, Zainal juga mengembangkan budidaya berbagai jenis tanaman. Terdapat berbagai jenis tanaman buah-buahan serta tanaman umbi-umbian. "Saya juga menanam beberapa tanaman buah seperti manggis, jambu bolla, jeruk, papaya, semangka, rambutan, mangga, pisang, sawo dan lain-lain," sebutnya.

"Sedangkan umbi utama yang di tanam di sini adalah ketela pohon, talas dan ketela rambat. Sebagian besar tanaman tersebut sudah dan sedang berbuah/berumbi," jelasnya.

Berdasarkan hasil pantauan tim Kementerian Pertanian (Kementan), praktik implementasi sistem pemeliharaan satwa di lokasi tersebut, memenuhi aspek Good Breeding Practice (GBP) dan Good Farming Practice (GFP) dan sesuai kaidah prinsip-prinsip kesejahteraan hewan Animal Welfare (AW) yang sangat memadai. Demikian juga pemeliharaan tanaman memenuhi strata manajemen pertanian secara umum dengan tujuan koleksi dan produksi.

"Saya sangat mensupport apa yang Kementerian Pertanian ajarkan kepada kami untuk mengembangkan pelestarian satwa langka disini," ujarnya. **(tim humas)**



DARI PURWAKARTA KE SOLO RAYA

Stabilisasi Pasokan dan Harga Jagung Pakan

STABILISASI pasokan dan harga jagung pakan terus diupayakan Kementerian Pertanian (Kementan) melalui subsidi distribusi jagung untuk pakan bagi para peternak layer kecil dan mandiri di wilayah Solo Raya, Jawa Tengah.

Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan, Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementan Risfaheri mengatakan, pasokan jagung didatangkan dari wilayah sentera terdekat ke wilayah Solo Raya khususnya Boyolali. "Kita bantu para peternak yang kesulitan di wilayah Solo Raya dengan memfasilitasi biaya distribusi jagung dari Kab Purwakarta ke peternak di wilayah Solo Raya," ujarnya dalam keterangan, Jumat (4/6/2021).

"Upaya ini sudah diinisiasi oleh Dinas Ketahanan Pangan Jateng, dengan harga jual jagung ke peternak Rp5.100/kg, tetapi volumenya terbatas. Sekarang kita tingkatkan lagi," ungkap Risfaheri.

Dia menambahkan, tahap pertama ini 100 ton jagung akan didatangkan dari daerah sentra untuk peternak layer kecil dan mandiri di wilayah Solo Raya, dengan biaya pengangkutannya dari Kementan. "Secara bertahap ini akan terus kita lakukan, tentu dengan melihat kondisi pasokan yang ada, dan stabilitas harga jagung," kata Risfaheri.

Sementara itu, Ketua Koperasi Pinsar Petelur Nasional (Koperasi PPN) Sinarko mengatakan, adanya bantuan distribusi jagung ini dapat meringankan beban peternak layer anggotanya.

"Kami ini memiliki keterbatasan dari sisi permodalan, karena anggota kami yang berstatus UMKM, sementara harga jagung pakan yang tinggi dan sulit didapat ini sangat membebani kami, terima kasih atas bantuan

distribusi ini," ungkapnya.

Dia juga mengatakan bahwa jagung saat ini menjadi komoditas yang menjadi rebutan antara peternak Layer (end user) dan pihak pabrikan karena jumlahnya yang terbatas. Saat ini memang bukan musimnya, tetapi kemampuan peternak terbatas untuk menyiapkan stok jagung pada saat musim panen.

"Mahalnya harga jagung pakan ini menyebabkan Harga Pokok Produksi (HPP) telur ayam ras menjadi tinggi, dan sebaliknya tidak diimbangi dengan harga jual telur yang memadai," tambahnya.

Telur merupakan sumber protein yang sangat dibutuhkan masyarakat terutama masa Pandemi Covid-19, sehingga apabila berupaya membantu pemerintah agar komoditas telur tetap bisa diakses masyarakat dengan harga yang terjangkau.

Sebelumnya, bantuan distribusi jagung juga dilakukan dari daerah sentra di Bima, Dompu, dan Sumbawa Nusa Tenggara Barat yang sedang panen didistribusikan ke Kendal dan Blitar. Bantuan distribusi ini diupayakan di tengah tingginya harga jagung di wilayah tersebut, akibat kekurangan pasokan karena wilayah sentra di Jawa belum panen.

Upaya pemerataan distribusi pangan ini ditekankan Kepala BKP Agung Hendriadi sebagai bagian dari stabilisasi pasokan dan harga pangan. Hal ini menjadi perhatian Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo yang dalam berbagai kesempatan menegaskan jajarannya untuk memastikan agar pasokan merata ke seluruh wilayah sehingga tidak ada kekurangan pasokan yang menyebabkan harga komoditas pangan mengalami kenaikan signifikan. **(tim humas)**





SIAPKAN PERTANIAN 5.0

KEMENTAN LATIH PENYULUH DAN PETANI KUASAI TEKNOLOGI

Kementan memberikan Pelatihan Pemanfaatan Alsintan untuk Meningkatkan Produktivitas Tanam Padi di Gowa, Sulawesi Selatan pada Minggu, 4 Juli 2021.





Ribuan Penyuluh dan Petani di Indonesia mengikuti acara panyuluhan ini secara offline maupun daring dengan rincian 8000 orang penyuluh, dan 2700 orang petani, utamanya petani milenial.



Kementan juga telah memberikan beberapa penyuluhan lain, seperti pelatihan pemupukan berimbang, pelatihan kesuburan tanah, pelatihan varites padi jagung kedele, pelatihan kewirausahaan pertanian, juga pemanfaatan KUR.



Pelatihan ini diharapkan bisa meningkatkan produktivitas tanaman, serta membangun pertanian ke arah yang lebih maju, mandiri dan modern.





Sebagai negara pertanian bermartabat, maka Pertanian di Indonesia harus Maju dan Mandiri dengan pemanfaatan Sumberdaya Alam (SDA) yang ada dan pemenuhan kebutuhan masyarakat sedapat mungkin dari produksi dalam negeri. Bertani itu keren, bertani itu hebat. Semakin hebat, dengan perbaiki cara bertani dengan lebih modern.



SYAHRUL LIMPO

MENTERI PERTANIAN RI